

**PERANAN KOMUNIKASI KELUARGA DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR ANAK DI KELURAHAN PENGAWU
KECAMATAN TATANGA KOTA PALU**



SKRIPSI

Skripsi Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Palu

Oleh

RAMLAH
NIM: 161010066

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 5 Agustus 2020 M
15 Dzul-Qa'idah 1441 H

Peneliti,

Ramlah
NIM: 16.1.01.0066

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Peranan Komunikasi Keluarga dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak di Kelurahan Pengawu Kecamatan Tatanga Kota Palu”** oleh mahasiswi atas nama Ramlah NIM : 161010066. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan dihadapan dewan penguji dalam sidang munaqasyah.

Palu, 5 Agustus 2020 M
15 Dzul-Qa'idah 1441 H

Pembimbing I
Pembimbing II

Drs. Rusli Takunas. M.Pd.I
NIP. 19660406 199303 1 006

Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag
NIP. 19751107 200701 1 016

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Ramlah NIM. 16.1.01.0066 dengan judul **“Peranan Komunikasi Keluarga dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak di Kelurahan Pengawu Kecamatan Tatanga Kota Palu”** yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 25 Agustus, 2020 M. yang bertepatan dengan tanggal 6 Muharram, 1442 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 25 Agustus 2020 M
6 Muharram 1442 H

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Nursupiamin, S,Pd., M. Si	
Penguji Utama I	Drs.Syahril, M. A	
Penguji Utama II	Rus'an, S. Ag., M. Pd	
Pembimbing Penguji I	Drs. Rusli Takunas, M. Pd.I	
Pembimbing Penguji II	Arifuddin M. Arif, S.Ag., M. Ag	

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

Ketua Program Studi
Pendidikan Pendidikan Agama
Islam

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 19720126 200003 1 001

Sjakir Lobud, S. Ag, M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ.

Segala puji syukur di panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat nikmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam peneliti persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya dan para sahabatnya yang telah mewariskan al-Qur'an dan al-Hadits sebagai pedoman umatnya.

Segala daya dan upaya yang maksimal telah peneliti lakukan demi kesempurnaan skripsi ini, namun sebagai manusia biasa, peneliti menyadari bahwa banyak kekurangan dalam pembuatan skripsi ini. Oleh karena itu segala masukan, saran dan kritikan yang bersifat membangun dari segala pihak sangat peneliti harapkan dari kesempurnaan skripsi ini.

Peneliti juga menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Yang tercinta kedua orang tua dan peneliti yang telah membesarkan, mendidik dan memberi motivasi dari kejauhan peneliti dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga saat ini. Yaitu (almarhum) Bapak Rifai dan ibunda Nafia.

2. Yang tercinta orang tua wali yang sudah membimbing, memotivasi dan membiayai kuliah sampai selesai. Yaitu Drs. Mustari dan Dra. Hj. Ramlah Ma'rupi.
3. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S Pettalangi, M.Pd. Selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan IAIN Palu yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada peneliti dalam berbagai hal.
4. Bapak Dr. Mohamad Idhan., S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), yang telah banyak mengarahkan peneeliti dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Bapak Suharnis, S.Ag., M.Ag. Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palu yang telah banyak mengarahkan peneliti dalam proses perkuliahan.
6. Bapak Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I.Selaku pembimbing I dan Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag. Selaku pembimbing II, yang dengan ikhlas telah membimbing peneliti dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
7. Bapak Rus'an, S. Ag, M.Pd.I. selaku penguji yang telah memberikan saran dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti selama mengikuti perkuliahan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

9. Terima kasih kepada kepala Perpustakaan Ibu Supiani S.Ag dan seluruh staf perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Palu dan perpustakaan daerah kota Palu, yang dengan tulus memberikan pelayanan dalam mencari referensi sebagai bahan skripsi peneliti sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.
 10. Terima kasih yang sebesar-besarnya juga kepada para informan di Kelurahan Pengawu tepatnya d RT 03, RW 03 yang telah bersedia membantu dalam penelitian skripsi ini.
 11. Semua keluarga peneliti yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan sampai saat ini.
 12. Sahabat-sahabat dilingkungan IAIN Palu khususnya sahabat-sahabat PAI-3 angkatan 2016 dan organisasi HMPS PAI dan DEMA FTIK, serta teman-teman yang telah banyak memberikan motivasi dan masukan kepada peneliti selama studi.
 13. Semua rekan peneliti yang telah bekerja sama dan ikhlas meluangkan waktu untuk membantu dan mencari kelengkapan bahan dan penyusunan skripsi ini.
- Akhirnya, kepada semua pihak, peneliti senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah SWT.

Palu, 14 Juli _____ 2020 M
22 Dzul-Qa'idah 1441 H

Peneliti

RAMLAH
NIM. 16. 1. 01 0066

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i	
HALAMAN JUDUL	ii	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv	
HALAMAN PENGESAHAN	v	
KATA PENGANTAR	vi	
DAFTAR ISI	vii	
DAFTAR TABEL	viii	
DAFTAR GAMBAR	ix	
DAFTAR LAMPIRAN	x	
ABSTRAK	xi	
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Rumusan Masalah	9
	C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
	D. Penegasan Istilah	10
	E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi.....	14
BAB II	KAJIAN PUSTAKA	16
	A. Penelitian Terdahulu	16
	B. Komunikasi Keluarga	18
	1. Pengertian Komunikasi Keluarga	23
	2. Bentuk-Bentuk Komunikasi Keluarga	23
	C. Prestasi Belajar Anak.....	28
	D. Kerangka Pemikiran	32
BAB III	METODE PENELITIAN	34
	A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	34
	B. Lokasi Penelitian	35
	C. Kehadiran Penelitian.....	35
	D. Data dan Sumber Data	36
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
	F. Teknik Analisis Data	40
	G. Pengecekan Keabsahan Data.....	42
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	44
	A. Gambaran Umum Kelurahan Pengawu Kecamatan Tatanga Kota Palu.....	44

B. Bentuk-Bentuk Komunikasi Keluarga dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak di Kelurahan Pengawu Kecamatan Tatanga Kota Palu	52
C. Peranan Komunikasi di Bangun Oleh Keluarga dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak di Kelurahan Pengawu Kecamatan Tatanga Kota Palu	57
BAB V	
PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Implikasi Penelitian	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

TABEL

1. Tingkat Pendidikan Di Kelurahan Pengawu Kecamatan Tatanga Kota
Palu.....49
2. Tingkat Mata Pencaharian Pokok Di Kelurahan Pengawu Kecamatan
Tatanga Kota Palu50
3. Jumlah Agama di Kelurahan Pengawu Kecamatan Tatanga Kota
Palu.....51

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi.....	69
2. Pedoman Wawancara.....	70
3. Daftar Informan.....	71
4. Pengajuan Judul Skripsi.....	72
5. Penunjukan Pembimbing Skripsi.....	73
6. Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi.....	74
7. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi.....	75
8. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi.....	76
9. Kartu Seminar Proposal Skripsi.....	77
10. Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi.....	78
11. Foto-Foto Penelitian.....	79

ABSTRAK

Nama Peneliti : Ramlah
NIM : 16.10.1.0066
Judul Skripsi : PERANAN KOMUNIKASI KELUARGA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR ANAK DI KELURAHAN PENGAWU KECAMATAN TATANGA KOTA PALU

Skripsi ini membahas tentang peranan komunikasi keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar anak di Kelurahan Pengawu Kecamatan Tatanga Kota Palu. Uraian dalam skripsi ini berangkat dari masalah. Bagaimana bentuk-bentuk komunikasi keluarga terhadap anak di Kelurahan Pengawu Kecamatan Tatanga Kota Palu? dan apakah komunikasi dibangun oleh keluarga berperan meningkatkan prestasi belajar anak di Kelurahan Pengawu Kecamatan Tatanga Kota Palu.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan peranan komunikasi keluarga dengan anak dalam meningkatkan prestasi belajar anak di Kelurahan Pengawu Kecamatan Tatanga Kota Palu. Teknik Pengumpulan Data penelitian ini adalah melalui pengamatan/observasi, wawancara/interview, dan dokumentasi, teknik analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk komunikasi orang tua dan anaknya dalam meningkatkan prestasi belajar di Kelurahan Pengawu Kecamatan Tatanga Kota Palu yaitu, komunikasi *authoritative*, *permissive*, dan *authoritarian*, namun diantara ketiga bentuk komunikasi tersebut, orang tua cenderung menggunakan bentuk komunikasi *authoritative* meskipun cukup memberikan kebebasan, tetapi orang tua tetap memberikan tanggung jawab pada anaknya. Orang tua selalu mendukung, mengontrol, dan ikut berperan dalam perkembangan belajar anak, selalu memberikan motivasi, dan dukungan yang positif, orang tua selama mendampingi anak di masa pandemi Covid-19 diperlukan panduan bagi orang tua dalam membantu mendampingi kegiatan anak dan kebutuhan anak selama pandemi dan belajar daring di rumah.

Implikasi penelitian ini yakni kepada orang tua hendaknya selalu aktif memberikan motivasi berupa dorongan belajar yang tak putus pada anak baik di rumah maupun di sekolah agar anak terus semangat. Dalam meningkatkan prestasi belajar anak orang tua harus semaksimal mungkin untuk dapat membimbing dan mengarahkan akan untuk lebih berprestasi dalam pendidikan mereka, dan dengan nuansa belajar yang nyaman, menarik dan menyenangkan, serta selalu memperhatikan anak dalam proses belajarnya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan sebuah proses dimana sebuah interaksi antara individu dan individu lainnya yang saling melakukan pertukaran pesan baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebuah interaksi sosial bisa tidak berarti apa-apa jika komunikasi di dalamnya tidak berjalan. Sepanjang masa, manusia melakukan komunikasi baik sejak dalam kandungan sampai akan menjelang kematiannya. Maka dari itu komunikasi tidak bisa dipisahkan dari setiap individu karena komunikasi juga merupakan hal yang paling penting bagi individu dalam berinteraksi.

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat pekerjaan, di pasar, dan dalam masyarakat atau di mana saja manusia berada, tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi.¹ Komunikasi merupakan suatu proses sosial yang sangat mendasar dan vital dalam kehidupan manusia. Dikatakan mendasar karena setiap masyarakat, baik yang primitif maupun yang modern berkeinginan mempertahankan suatu persetujuan mengenai berbagai aturan melalui komunikasi. Dikatakan vital karena setiap individu memiliki kemampuan untuk

¹ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 1.

berkomunikasi dengan individu-individu lainnya.² Dalam komunikasi manusia saling mempengaruhi, sehingga dengan demikian terbentuklah pengetahuan tentang pengalaman masing-masing orang. Komunikasi dapat membentuk manusia saling pengertian, menimbulkan persahabatan, memelihara kasih sayang, mempengaruhi sikap yang akhirnya dapat menimbulkan tindakan nyata. Hubungan sesama manusia dapat ditingkatkan dengan memahami dan memperbaiki komunikasi akan lebih mudah menerima pesan-pesan yang disampaikan.

Salah satu firman Allah Swt dalam al-Qur'an pada surah Thaha: 44 berbunyi sebagai berikut:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى ﴿٤٤﴾

Terjemahnya:

Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut mudah-mudahan ia ingat atau takut.³

Dari ayat ini mengandung makna pentingnya membangun sebuah komunikasi termasuk membangun hubungan komunikasi dalam keluarga termasuk orang tua dan anak. Komunikasi dengan anak yang terjalin dengan baik juga dapat membuat hubungan anak dan orang tua terasa menyenangkan. Sebaliknya, komunikasi yang terjalin dengan buruk dapat membuat anak tidak mengormati orang tuanya.

² Charles R wright, *Sosiologi Komunikasi Massa*, (Bandung : Remaja Karya, 1988), 2.

³ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV Toha putra, 1976). 20

Komunikasi dalam keluarga dapat berlangsung secara timbal balik dan silih berganti, bisa dari orang tua ke anak, dari anak ke orang tua, atau dari anak ke anak. Awal terjadinya komunikasi karena ada sesuatu yang ingin disampaikan, dalam berinteraksi sosial baik lingkungan keluarga atau pendidikan adalah dua istilah yang tidak dapat dipisahkan, sehingga muncul istilah pendidikan keluarga yang mempunyai arti pendidikan yang berlangsung dalam keluarga yang dilaksanakan oleh orang tua sebagai tugas dan tanggung jawabnya dalam mendidik anak dalam keluarga. Keberhasilan orang tua dalam mendidik anak tidak bisa dilepaskan dari pola komunikasi yang terjalin antara keduanya. Terutama ketika anak sudah masuk di bangku sekolah dimana komunikasi antara anak dan orang tua sangat berperan penting dalam hal prestasi belajar anak.

Keluarga merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya. Dimana pun anak tersebut menjalani pendidikan, baik di lembaga formal, informal maupun non formal orang tua tetap berperan dalam menentukan masa depan pendidikan anak-anaknya. Pendidikan di luar keluarga, bukan dalam arti melepaskan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak, tetapi hal itu dilakukan orang tua semata-mata karena keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh keluarga, karena sifat ilmu yang terus berkembang mengikuti perkembangan zaman sementara keluarga memiliki keterbatasan-keterbatasan.

Keluarga merupakan salah satu wahana yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, keluarga sebagai pendidik sekalipun sebagai penanggung jawab, sudah sepantasnya menyediakan sarana dan prasarana kebutuhan belajar yang diperlukan oleh anak-anaknya. Selain itu orangtua sebagai pendidik di

rumah mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak-anaknya. Keluarga bertanggung jawab untuk mendukung pendidikan anak sehingga tanggung jawab pendidikan bukan hanya terletak pada sekolah saja, tetapi menjadi tanggung jawab lingkungan sekitar utamanya adalah keluarga.

Prestasi belajar adalah tolak ukur yang dipakai dalam mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Diharapkan dengan prestasi belajar yang baik maka dapat meningkatkan mutu sumber daya manusia pada masa yang akan datang. Prestasi belajar adalah hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar karena semakin tinggi atau besar prestasi belajar yang dicapai hal itu mencerminkan keberhasilan seorang guru dalam mengajar.

Hal ini dapat secara langsung atau pun tidak langsung membantu pemerintah dalam tercapainya fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang telah dirumuskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Prestasi yang diperoleh dari upaya yang telah dilakukan, dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual, serta ketahanan dalam menghadapi semua aspek situasi kehidupan. Prestasi belajar

⁴ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2003), 20.

adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan anak setelah melakukan aktivitas belajar. Fungsi prestasi belajar bukan saja mengetahui kemajuan anak setelah menyelesaikan aktivitas belajar, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk memotivasi siswa agar lebih giat belajar.⁵

Pentingnya keluarga dalam menentukan prestasi belajar anak di sekolah sangatlah besar. Keluarga yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap proses belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajar, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami anaknya dalam belajar dan lain-lain dapat menyebabkan anak kurang atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, keluarga yang selalu memberikan perhatian pada anaknya, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka di rumah, membuat anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya juga memiliki keinginan yang sama. Sehingga hasil belajar atau prestasi belajar yang diraih oleh anak menjadi lebih baik. Bila seorang anak tidak bisa belajar dari cara kita mengajarkan sesuatu kepadanya, mungkin kitalah yang harus mengubah cara mengajar kita agar sesuai dengan cara belajar mereka.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (surabaya: Usaha Offest Printing, 1994), 24.

Oleh karena itu penting bagi sebuah keluarga dalam kebersamaannya menumbuhkan rasa saling memiliki. Keluarga khususnya orangtua bertanggung jawab dalam membimbing anaknya, agar proses belajarnya tetap berlangsung dengan terarah dan meningkatkan prestasi belajarnya.

Hasil dari penelitian Umar menunjukkan bahwa “keluarga adalah orang yang bertanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anak. Para keluarga yang menentukan masa depan anak.”⁶ Namun dalam mengakui keterbatasan dan peluang yang dimiliki, orang tua meminta pihak luar lain membantu mendidik anak-anak mereka. Pihak lainnya adalah guru di sekolah. Namun demikian, setelah anak-anak dititipkan di sekolah, orang tua tetap bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Keluarga berperan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Induk peran dan tanggung jawab antara lain dapat diwujudkan dengan membimbing kelangsungan anak belajar di rumah sesuai dengan program yang telah dipelajari oleh anak-anak di sekolah belajar. Membimbing anak-anak belajar di rumah dapat dilakukan dengan mengawasi dan membantu pengaturan tugas sekolah serta menyelesaikan instrumen dan infrastruktur anak belajar.

Kelurahan Pengawu Kecamatan Tatanga Kota Palu tepatnya di kompleks BTN Gelora Pengawu Indah RT 03 RW 03 adalah salah satu kompleks tiap anggota keluarga mempunyai anak-anak usia sekolah dasar, dan anak usia sekolah

⁶ Umar M, *Peran Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak*, <http://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/315/2912015>, diakses tanggal 23-10-2019.

menengah pertama dan kompleks tersebut hampir semua kepala keluarga memiliki wifi atau situs internet di rumah yang sangat mudah diakses oleh tiap keluarga terutama kepada anak-anaknya dan beberapa fasilitas lainnya. Setelah penulis melakukan pra penelitian secara langsung penulis melihat beberapa anak usia sekolah dasar yang masih disibukkan dengan dengan gadget, itu disebabkan karena kurangnya komunikasi dan perhatian dari orang tua yang dapat menyebabkan menurunnya prestasi belajar anak, apalagi di masa pandemi ini anak acuh tak acuh dengan belajar lebih banyak bermain hp dibandingkan dengan belajar.

Orang tua adalah pendidik pertama dan utama, karena ketika anak tumbuh dan berkembang orang tuanyalah yang berperan dan memlihara, memberi asupan dan pendidikan keluarga. oleh karena itu, anak-anak di didik tentunya dengan berbagai aturan yang harus dijalankan dengan anak. Orang tua secara langsung akan memberikan didikan kepada anak, baik berkaitan dengan pendidikan formal maupun pendidikan agama. Sebagai orang tua tentunya akan bertanggung jawab untuk mempersiapkan anak-anaknya menjadi manusia berguna. Oleh karena itu, dapat kita lihat berbagai gaya dan tipe yang dilakukan oleh orang tua untuk mendidik anak-anaknya. Ada gaya otoriter dan ada pula gaya demokratis. Apalagi di masa pandemi Covid-19 yang terjadi di hampir seluruh dunia ini, menunjukkan semakin pentingnya peran orang tua dalam membangun komunikasi dengan anak di rumah. Melalui komunikasi, maka orang tua akan dapat mengetahui keinginan anak serta orang tua dapat menyampaikan yang diinginkan atau harapan serta dukungan kepada anak. Dengan begitu anak akan semakin terbuka kepada orang tua, begitupun sebaliknya orang tua akan semakin terbuka kepada anaknya, hal

tersebut dapat membuat suasana keluarga yang hangat dan nyaman. Komunikasi yang positif akan membangun pengasuhan positif dalam keluarga, maka dari itu untuk menciptakan lingkungan yang menyenangkan serta menjalin hubungan komunikasi hangat dan penuh kasih sayang bersama anak. Dengan begitu maka anak akan merasa nyaman, aman, dan menyenangkan berada di lingkungan keluarga.

Setiap orang tua pasti ingin melihat anak-anaknya meraih prestasi belajar yang baik dan sesuai harapan. Di masa pandemi ini untuk mencegah mata rantai penularan virus corona di sekolah dikeluarkan kebijakan pelaksanaan pendidikan di masa darurat penyebaran corona virus (COVID-19) oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui surat edaran pada tanggal 24 Maret 2020, tentang kebijakan “belajar dari rumah (BDR)”. Maka dari itu orang tua sementara waktu menggantikan peran guru dalam mendampingi anak belajar di rumah.

Kegiatan belajar dari rumah yang dilakukan anak-anak selama pandemi berlangsung memunculkan beragam kondisi diantaranya adalah jenuh dan menurunnya semangat anak-anak dalam belajar. Pada pembelajaran online, anak dapat menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya, sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan. Seorang anak yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidakhadiran dalam hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendorong untuk menggerakkan menggerakkan anak agar semangat belajar sehingga dapat memiliki prestasi belajar.

Semangat belajar dapat dimiliki dengan meningkatkan motivasi belajar. Motivasi belajar adalah sebuah penggerak atau pendorong yang membuat seseorang akan tertarik kepada belajar sehingga akan belajar secara terus-menerus. Motivasi yang rendah dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan dalam belajar sehingga akan merendahkan prestasi belajar siswa.

Maka peneliti tertarik untuk meneliti di lokasi tersebut. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti mengambil judul: Peranan Komunikasi Keluarga dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak di Kelurahan Pengawu Kecamatan Tatanga Kota Palu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka pokok permasalahan penelitian ini adalah bagaimana peranan komunikasi keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar anak kelurahan Pengawu Kecamatan Tatanga Kota Palu? Dari pokok masalah tersebut, peneliti jabarkan dalam dua sub masalah, yaitu:

1. Bagaimana bentuk-bentuk komunikasi keluarga selama Covid-19 terhadap anak di Kelurahan Pengawu Kecamatan Tatanga Kota Palu?
2. Apakah komunikasi dibangun oleh keluarga berperan meningkatkan prestasi belajar anak di Kelurahan Pengawu Kecamatan Tatanga Kota Palu?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bentuk komunikasi keluarga terhadap anak di Kelurahan Pengawu Kecamatan Tatanga Kota Palu.
- b. Untuk mengetahui peranan komunikasi keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar anak di Kelurahan Pengawu Kecamatan Tatanga Kota Palu.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam permasalahan yang berkaitan dengan prestasi belajar anak dan komunikasi keluarga. Hal ini dilakukan dengan cara memberi tambahan data empiris yang telah teruji ilmiah mengenai hubungan antara komunikasi keluarga terhadap prestasi belajar anak.

- a. Manfaat ilmiah, yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu pendidikan dan dapat dipergunakan sebagai bahan referensi bagi penulis mengenai pentingnya komunikasi keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar anak.
- b. Manfaat praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya komunikasi keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar anak, khususnya di Kelurahan Pengawu Kecamatan Tatanga Kota Palu.

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya penafsiran yang berbeda dari para pembaca dalam memaknai skripsi ini yang berjudul “Peranan Komunikasi Keluarga dalam

Meningkatkan Prestasi Belajar Anak di Kelurahan Pengawu Kecamatan Tatanga Kota Palu. Maka penulis akan mengemukakan beberapa pengertian:

1. Peranan

Peranan memiliki asal kata “peran” yang berarti “bagian yang dimainkan seorang pemain dalam sebuah sandiwara atau film”. Ketika kata tersebut ditambahkan dengan akhiran “an”, maka ia bermakna “fungsi” seseorang atau sesuatu dalam kehidupan”. Peranan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata peranan adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan dalam masyarakat.⁷

2. Komunikasi

Dalam ilmu komunikasi, komunikasi adalah pertukaran berbagai pesan antara dua orang atau lebih. Mereka saling memberi informasi dalam kedudukan yang sama atau setara. Begitupun ketika berkomunikasi dengan anak, sangat penting artinya mendudukan mereka selayaknya orang dewasa. Mereka butuh informasi orang tua dan orang tuapun butuh informasi dari mereka walaupun dengan banyak pengecualian.⁸ Bentuk komunikasi keluarga adalah komunikasi antar pribadi, seperti bentuk perilaku yang lain, dapat sangat efektif, sikap mendukung, kesetaraan, dan sikap positif. Komunikasi dalam keluarga diharapkan dapat menciptakan interaksi, saling tukar pengetahuan, pendapat, dan pengalaman.

⁷ Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 2005). 1121.

⁸ Aldenis Mohibu, “*Komunikasi Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar*”. eJournal Acta Diurna, Vol IV. No 4. Tahun 2015

3. Keluarga

Keluarga adalah bentuk masyarakat terkecil dan merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak menjadi anggotanya serta menjadi tempat anak untuk menjadikan sosialisasi kehidupan anak-anak tersebut. Ibu, ayah, dan saudara serta keluarga-keluarga yang lain adalah orang yang pertama dimana seorang anak mengadakan kontak pertama untuk mendidik atau mengajar pada anak itu sebagaimana dia hidup dengan orang lain, sampai anak-anak memasuki sekolah mereka itu dan menghabiskan seluruh waktunya di dalam unit keluarga, hingga sampai pada remaja mereka itu kira-kira menghabiskan setengah waktunya dalam keluarga.⁹ Adapun keluarga yang dimaksud oleh penulis adalah keluarga besar yang terdiri suami dan istri (ayah-ibu), kakek-nenek, anak-cucu, dan ikut sertanya orang dewasa lainnya untuk hidup dalam satu rumah.

4. Prestasi belajar

Menurut Prakosa dalam Muhammad Amriza Hafiz prestasi belajar banyak diartikan sebagai seberapa jauh hasil yang telah dicapai anak dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pelajaran yang diterima dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar pada umumnya dinyatakan dalam angka atau huruf sehingga dapat dibandingkan dengan satu kriteria. Anak dikatakan

⁹ Nursyamsiyah Yusuf, *Ilmu Pendidikan* (Tulungagung : Pusat Penerbitan dan Publikasi, 2000), 65.

berprestasi jika ia sering memperoleh penghargaan baik secara akademik maupun non akademik di sekolah. Semua pelaku pendidikan (anak, orang tua dan guru) pasti menginginkan tercapainya sebuah prestasi belajar yang tinggi, karena prestasi belajar yang tinggi merupakan salah satu indikator keberhasilan proses belajar.¹⁰

5. Anak

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengertian anak adalah sebagai manusia yang masih kecil. Dalam sumber lain dijelaskan bahwa anak adalah keadaan manusia normal yang masih muda usia dan sedang menentukan identitasnya serta sangat labil jiwanya, sehingga sangat mudah dipengaruhi lingkungannya. Sementara itu menurut Romli Atmasasmita dalam Marsaid, anak adalah seorang yang masih dibawah umur dan belum dewasa, serta belum kawin.¹¹ Masa usia sekolah dasar dan masa usia sekolah menengah pertama adalah masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun usia sebelas atau tiga belas tahun. Jadi yang dimaksud penulis anak yang masih usia sekolah dasar anak dan usia sekolah menengah pertama yang masih membutuhkan pengawasan dan bimbingan belajar dari keluarga yang sangat ketat.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa yang dimaksud dengan peranan komunikasi keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar anak adalah

¹⁰ Muhammad Amriza Hafiz, *Pola Komunikasi Keluarga dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak* (Studi Deskriptif Kualitatif Keluarga Siswa Berprestasi di SMPN 1 P. Berandan) "Skripsi" Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan (2018), 35.

¹¹ Marsaid, *Perlindungan Hukum Anak Pidana dalam Perspektif Hukum Islam* (Maqasid AsySyari'ah, Palembang: NoerFikri, 2015), 56.

penelitian ilmiah mengenai komunikasi (pesan, ide, gagasan) yang dilakukan antara keluarga dan anak guna menjalin komunikasi keluarga dan anak dalam meningkatkan prestasi (hasil, usaha) belajar anak di Kelurahan Pengawu Kecamatan Tatanga Kota Palu.

E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Untuk memberikan gambaran awal mengenai penelitian ini, peneliti akan mengemukakan garis-garis besar isi skripsi yang diteliti. Untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan ini, maka peneliti akan menguraikan garis-garis besar isi Skripsi ini sebagai berikut ini:

Bab Pertama. Pendahuluan, berisi beberapa hal yang terkait dengan eksistensi penelitian ini, yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah, kerangka pemikiran dan garis-garis besar isi skripsi.

Bab Kedua. Kajian Pustaka, membahas tentang penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan apa yang diteliti oleh peneliti untuk dijadikan sebagai pembanding, komunikasi keluarga, pengertian komunikasi keluarga, bentuk-bentuk komunikasi keluarga dan prestasi belajar anak.

Bab Ketiga. Metode Penelitian, pada bab ini terdapat beberapa sub bab yaitu pendekatan dan desain , lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat. Hasil Penelitian, yang membahas beberapa hal yaitu, Gambaran Umum di Kelurahan Pengawu Kecamatan Tatanga Kota Palu, bentuk-

bentuk komunikasi keluarga terhadap anak di Kelurahan Pengawu Kecamatan Tatanga Kota Palu dan komunikasi dibangun oleh keluarga dapat meningkatkan prestasi belajar anak di Kelurahan Pengawu Kecamatan Tatanga Kota Palu.

Bab Kelima. Penutup, yang berisi kesimpulan sebagai akhir dari seluruh pembahasan pada penelitian ini dan saran yang bertujuan sebagai rekomendasi peneliti bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Penelitian Terdahulu*

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dan telah diuji kebenarannya berdasarkan metode yang telah digunakan peneliti tersebut. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan referensi untuk membandingkan penelitian yang sekarang dengan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan judul peneliti dan untuk menghindari hal-hal yang bersifat peniruan atau plagiat. Setelah mengkaji dengan seksama, peneliti menemukan beberapa judul skripsi yang sedikit memiliki kemiripan dengan judul skripsi ini, yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Robitoh Widi Astuti. Nim 09213642, Prodi Agama dan Filsafat, yang berjudul *Komunikasi Orang Tua dan Anak Persepektif Kisah dalam al-Qur'an*, tahun 2011, Yogyakarta. Penelitian ini membahas tentang bagaimana bentuk komunikasi orang tua dalam kisah al-Qur'an. Dan juga menjelaskan peran orang tua dan anak. Adapun dalam judul skripsi penulis *Peranan Komunikasi Keluarga dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Fokus kajiannya bagaimana bentuk komunikasi keluarga dengan dalam meningkatkan prestasi belajar anak yang dapat dilihat dari permasalahannya di zaman sekarang kebanyakan anak-anak usia sekolah dasar lebih menghabiskan waktunya bermain Hp.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurriska Ardiansyah. Nim 1310404128. Prodi Bimbingan konseling Islam, yang skripsi berjudul *Peranan Komunikas*

Orang Tua dalam Mencegah Kenakalan Remaja di desa Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus, tahun 2017, Lampung. Penelitian ini membahas tentang latar belakang peranan komunikasi orang tua adalah suatu kewajiban atau tanggung jawab orang tua dalam membangun interaksi kepada anak-anaknya tegaskan bahwa komunikasi orang tua sangat berperan dalam mengatasi kenakalan remaja, apabila komunikasi itu sendiri benar-benar dijalankan dalam kehidupan sehari-hari, terutama remaja di Desa Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Alsi Rizka Valeza. Nim 1341040138. Prodi bimbingan konseling Islam yang berjudul skripsi *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak Di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*. Tahun 2017, keberhasilan orang tua dalam mendidik anak hingga mendapatkan nilai terbaik di sekolah dan juga mendapatkan penghargaan dalam bidang olahraga, seni dan lain-lain.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Hilmi Mufidah. Nim 103011026811. Prodi Pendidikan Agama Islam yang berjudul skripsi *komunikasi antara orang tua dengan anak dan pengaruhnya terhadap perilaku anak (studi kasus di SMP Islam Al-Azhar 2 Pejaten Jakarta Selatan)*. Tahun 2008, penelitian ini dilatarbelakangi bahwa keberhasilan dalam pembentukan perilaku anak, baru akan terlihat berhasil bilamana tidak terjadi jurang pemisah antara orang tua dan anak, dimana orang tua harus mampu menjembatani agar komunikasi tetap berjalan dan tercipta dengan baik dan harmonis dalam keluarga.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Amriza Hafiz. Nim 1403110173. Prodi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Humas, yang berjudul *Pola Komunikasi Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak (Studi Deskriptif Kualitatif Keluarga Siswa Berprestasi Di SMPN 1 P.Berandan.*

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, jelas peneliti memiliki perbedaan dengan penelitian yang terdahulu tersebut yaitu terdapat pada teknik analisis data yang digunakan, serta waktu dan lokasi penelitian yang berbeda.

B. Komunikasi Keluarga

1. Pengertian Komunikasi Keluarga

Istilah komunikasi atau dalam Bahasa Inggris disebut dengan *communication* berasal dari bahasa latin yakni *communicatio* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama.¹² Sama disini maksudnya adalah sama makna. Oleh sebab itu, komunikasi akan terjadi selama ada kesamaan makna mengenai apa yang menjadi bahan perbincangan. Komunikasi sudah merupakan bagian kekal dari kehidupan manusia seperti halnya bernapas.¹³

Komunikasi menurut Hafied Cangara adalah “proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka”.¹⁴

¹² Onong Uchjana Efendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), 3.

¹³ Maidar G Arsjad, dan Mukti, *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Erlangga, 2008), 25

¹⁴ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Kedua* (Cet. XVII; Jakarta Rajawali Pers, 2016), 22.

Para ahli mendefinisikan komunikasi menurut sudut pandang mereka masing masing, diantaranya seperti:

- a. Sarah Trenholm dan Arthur Jensen, mendefinisikan komunikasi dengan *a process by which a source transmits a message to a receiver some chanel* (komunikasi adalah suatu proses di mana sumber mentransmisikan pesan kepada penerima melalui beragam saluran).
- b. Berelson dan Steiner, mengatakan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian dan lain-lain. Melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka dan lainnya.
- c. Weaver, mengatakan bahwa komunikasi adalah seluruh prosedur melalui mana pikiran seseorang dapat mempengaruhi pikiran orang lain.¹⁵

Komunikasi dalam kehidupan menjadi jembatan untuk mengantar pada berbagai kebutuhan, karena itu komunikasi merupakan bagian dari kehidupan. Dalam keseharian, lebih banyak menghabiskan waktu untuk berkomunikasi dari pada aktivitas yang lainnya, dan dapat dipastikan bahwa berkomunikasi hampir di semua aspek kehidupan. Dalam ilmu komunikasi, komunikasi adalah pertukaran berbagai pesan antara dua orang atau lebih. Mereka saling memberi informasi dalam kedudukan yang sama atau setara. Begitupun ketika berkomunikasi dengan anak, sangat penting artinya mendudukan mereka selayaknya orang dewasa, mereka butuh informasi orangtua.

¹⁵ Ibid, 32.

Beberapa pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa komunikasi adalah pertukaran berbagai pesan antara dua orang atau lebih, tanpa adanya komunikasi seseorang tidak akan menjalin hubungan dan akan merasa kesepian dalam menjalankan berbagai aktivitasnya. Dalam keseharian, lebih banyak menghabiskan waktu untuk berkomunikasi dari pada aktivitas yang lainnya, dan dapat dipastikan bahwa berkomunikasi hampir di semua aspek kehidupan.

Keluarga adalah ibu dan bapak beserta anak-anaknya: orang seisi rumah, batih, sanak saudara, kaum kerabat, satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat.¹⁶ Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya, atau keluarga segaris lurus ke atas atau ke bawah sampai dengan derajat ketiga.¹⁷ Keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan, emosional dan individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga.¹⁸ Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya.¹⁹

¹⁶ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 536.

¹⁷ Perpustakaan Nasional RI, *Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 23 Tahun 2002, BAB I Tentang Ketentuan Umum, Pasal 1 Nomor 3* (Yogyakarta: New Merah Putih, 2009), 12.

¹⁸ Friedman, *Keperawatan Keluarga* (Jakarta: EGC, 1998), 32.

¹⁹ Suprajitno, *Asuhan Keperawatan Keluarga Aplikasi dalam Praktik* (Surabaya: Airlangga University Press: 2002), 36.

Keluarga adalah “perkawinan antara suami, istri dengan atau tanpa anak, atau laik-laki atau seorang perempuan yang telah sendirian dengan anak-anaknya”.²⁰ Sedangkan menurut Siti Partini dalam Abdul Ghani berpendapat bahwa keluarga adalah “sekelompok manusia yang terdiri atas suami, istri, anak-anak (bila ada) yang terikat atau didahului dengan perkawinan”.²¹

Berdasarkan pengertian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa keluarga adalah suatu ikatan persekutuan hidup atas dasar perkawinan antara orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama atau seorang laki-laki atau perempuan yang sudah sendirian dengan atau tanpa anak-anak, baik anaknya sendiri atau adopsi, dan tinggal dalam sebuah rumah tangga.

Keluarga adalah suatu institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan. Di dalamnya hidup bersama pasangan suami istri secara sah karena pernikahan. Keluarga dapat dipahami dari dimensi hubungan darah dan hubungan sosial. Jika dipahami dari dimensi hubungan darah, keluarga merupakan satu kesatuan yang diikat oleh hubungan darah antara satu dengan lainnya. Berdasarkan dimensi ini, keluarga bisa dibedakan menjadi inti dan keluarga besar. Sementara dari dimensi hubungan sosial, keluarga merupakan satu kesatuan yang diikat oleh adanya saling berhubungan atau interkasi dan saling memengaruhi antara satu dengan yang lainnya, walaupun di antara mereka tidak terdapat hubungan darah.

Dari hubungan darah atau hubungan sosial inilah kemudian terbentuknya struktur keluarga. Struktur keluarga dalam ilmu antropologi sering diistilahkan

²⁰ Abdul Ghani, *Keluarga Muslim dan Berbagai Masalahnya* (Bandung: Pustaka, 1987), 36.

²¹ Ibid, 42.

sebagai struktur sosial. Istilah ini untuk menggambarkan keluarga sebagai institusi sosial memiliki struktur, yang mana tiap-tiap pribadi memiliki kedudukan di dalamnya, tugas dan tanggung jawab, hak dan kewajiban yang harus dipenuhi dan dilaksanakan.²²

Sebagai struktur sosial, tiap keluarga mempunyai bentuknya, mulai dari keluarga kecil atau inti sampai pada keluarga besar atau keluarga diperluas. Perbedaan bentuk rumah tangga ini, menurut William J. Goode dalam Moh. Haitami Salim tidak saja berbeda dari satu masyarakat lainnya, tetapi juga dari satu kelas dengan kelas yang lainnya dalam satu masyarakat itu sendiri. Menurutnya, perbedaan-perbedaan itu adalah hasil dari sejumlah faktor kebetulan, keanehan, dan yang biasa.²³

Pada dasarnya bentuk rumah tangga (keluarga) hanya ada dua bentuk, yaitu keluarga kecil atau keluarga besar atau keluarga diperluas.

a. Keluarga kecil

Keluarga kecil adalah suatu keluarga yang hanya terdiri dari suami istri (ayah-ibu) dan anak, tanpa melibatkan keluarga lainnya dan orang dewasa lainnya yang tinggal serumah. Bentuk keluarga kecil ini biasa juga disebut dengan keluarga inti (*nuclear family*) atau juga keluarga “pangkal” (*stem family*)

²² Moh. Haitami salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga (Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Generasi Bangsa Yang Berkarakter)*, (Cet. I; Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2013), 75.

²³ Ibid., 76.

Dalam struktur keluarga kecil pengendalian hubungan antarpersonal relatif lebih sederhana atau lebih mudah karena kepemimpinan hanya berpusat pada orangtua, yaitu suami atau istri. Pada umumnya tentu suami sebagai kepala keluarga, hubungan antarorangtua (suami-istri atau ayah-ibu), antara ayah-ibu dan anak, dan antar anak.

b. Keluarga besar

Keluarga besar adalah suatu keluarga yang terdiri dari suami-istri (ayah-ibu), kakek-nenek, anak-cucu, dan ikut sertanya orang dewasa lainnya untuk hidup dalam satu rumah. Bentuk keluarga besar ini biasa juga disebut dengan keluarga “diperluas” (*extended family*) atau terkadang disebut juga keluarga “gabungan” (*joint family*).²⁴

2. Bentuk-Bentuk Komunikasi Dalam Keluarga

Adapun bentuk-bentuk komunikasi dalam keluarga meliputi:

a. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal (*verbal communication*) adalah bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis (*written*) atau lisan (*oral*). Komunikasi verbal menempati porsi besar. Karena kenyataannya, ide-ide, pemikiran atau keputusan, lebih mudah disampaikan secara verbal ketimbang nonverbal. Dengan harapan, komunikan (baik pendengar maupun pembaca) bisa lebih mudah memahami pesan-pesan yang disampaikan, contoh : komunikasi verbal melalui lisan dapat dilakukan dengan menggunakan media, contoh seseorang yang bercakap-cakap melalui telepon.

²⁴ Ibid., 77.

Sedangkan komunikasi verbal melalui tulisan dilakukan dengan secara tidak langsung antara komunikator dengan komunikan. Proses penyampaian informasi dilakukan dengan menggunakan berupa media surat, lukisan, gambar, grafik dan lain-lain.

1. Jenis Komunikasi Verbal

a) Berbicara dan menulis adalah komunikasi verbal-vokal. Sedangkan menulis adalah komunikasi *verbal-nonvocal*. Contoh komunikasi verbal-vocal adalah presentasi dalam rapat dan contoh komunikasi *verbal-nonvocal* adalah surat-menyurat bisnis.

b) Mendengarkan dan membaca

Mendengar dan mendengarkan itu kata yang mempunyai makna berbeda, mendengar berarti semata-mata memungut getaran bunyi sedangkan mendengarkan adalah mengambil makna dari apa yang didengarmendengarkan melibatkan empat unsur, yaitu mendengar, memperhatikan, memahami, dan mengingat. Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis. Komunikasi Verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik lisan maupun tulisan yaitu bahasa dan kata.

b. Komunikasi Non Verbal

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk tanpa kata-kata. Dalam hidup nyata komunikasi nonverbal jauh lebih banyak dipakai daripada komuniasi verbal. Dalam berkomunikasi hampir secara otomatis komunikasi nonverbal ikut terpakai. Karena itu, komunakasi nonverbal bersifat tetap dan selalu ada. Komunikasi nonverbal lebih bersifat

jujur mengungkapkan hal yang mau diungkapkan karena spontan. Nonverbal juga bisa diartikan sebagai tindakan-tindakan manusia yang secara sengaja dikirimkan dan diinterpretasikan seperti tujuannya dan memiliki potensi akan adanya umpan balik (*feed back*) dari penerimanya. Dalam arti lain, setiap bentuk komunikasi tanpa menggunakan lambang-lambang verbal seperti kata-kata, baik dalam bentuk percakapan maupun tulisan. Komunikasi non verbal dapat berupa lambang-lambang seperti gesture, warna, mimik wajah dan lain-lain.

Komunikasi nonverbal (*nonverbal communication*) menempati porsi penting. Banyak komunikasi verbal tidak efektif hanya karena komunikatornya tidak menggunakan komunikasi nonverbal dengan baik dalam waktu bersamaan. Melalui komunikasi nonverbal, orang bisa mengambil suatu kesimpulan mengenai suatu kesimpulan tentang berbagai macam perasaan orang, baik rasa senang, benci, cinta, kangen dan berbagai macam perasaan lainnya. Kaitannya dengan dunia bisnis, komunikasi non verbal bisa membantu komunikator untuk lebih memperkuat pesan yang disampaikan sekaligus memahami reaksi komunikan saat menerima pesan.

Bentuk komunikasi nonverbal sendiri di antaranya adalah, bahasa isyarat, ekspresi wajah, sandi, simbol-simbol, pakaian seragam, warna dan intonasi suara. Beberapa contoh komunikasi nonverbal:

- a) Sentuhan

Sentuhan dapat termasuk: bersalaman, menggenggam tangan, berciuman, sentuhan di punggung, mengelus-elus, pukulan, dan lain-lain.

b) Gerakan Tubuh

Dalam komunikasi nonverbal, kinestetik atau gerakan tubuh meliputi kontak mata, ekspresi wajah, isyarat, dan sikap tubuh. Gerakan tubuh biasanya digunakan untuk menggantikan suatu kata atau frase, misalnya mengangguk untuk mengatakan ya; untuk mengilustrasikan atau menjelaskan sesuatu; menunjukkan perasaan.

c) Vokalik

Vokalik atau para language adalah unsur nonverbal dalam suatu ucapan, yaitu cara berbicara. Contohnya adalah nada bicara, nada suara, keras atau lemahnya suara, kecepatan berbicara, kualitas suara, intonasi, dan lain-lain.

d) Kronemik

Kronemik adalah bidang yang mempelajari penggunaan waktu dalam komunikasi nonverbal. Penggunaan waktu dalam komunikasi nonverbal meliputi durasi yang dianggap cocok bagi suatu aktivitas, banyaknya aktivitas yang dianggap patut dilakukan dalam jangka waktu tertentu, serta ketepatan waktu (*punctuality*).²⁵

²⁵ Tri Indah Kusumawati, "Komunikasi Verbal dan Nonverbal". Jurnal AI – Irsyad Vol. Vi, No. 2, Juli – Desember 2016. <https://jurnal.lpb.ac.id/index.php/jurnalkmp>, diakses tanggal 18-12-2019.

Dengan demikian komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk nonverbal, tanpa kata-kata lebih kepada ekspresi.

Bentuk komunikasi juga dapat diartikan sebagai model dari proses komunikasi. Hal ini diperkuat oleh Djamarah bahwa bentuk komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, sehingga adanya berbagai macam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan dapat ditemukan bentuk yang cocok dan mudah digunakan dalam berkomunikasi terdapat tiga bentuk komunikasi hubungan orang tua dan anak adalah:

1. *Authoritarian* (cenderung bersikap bermusushan)

Dalam bentuk hubungan ini sikap *acceptance* (penerimaan) rendah namun kontrolnya tinggi, suka menghukum secara fisik, bersikap mengomando, mengharuskan atau memerintah anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi, bersikap kaku/keras, cenderung emosional dan bersikap menolak. Sedangkan dari pihak anak mudah tersinggung, penakut, pemurung, dan merasa tidak bahagia, mudah terpengaruh stress, tidak mempunyai arah masa depan yang jelas serta tidak bersahabat.

2. *Permissive* (cenderung berperilaku bebas)

Dalam hal ini sikap *acceptance* atau penerimaan orang tua tinggi namun kontrolnya rendah, memberi kebebasan pada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya, sedangkan anak bersikap impulsif serta agresif dan kurang memiliki rasa percaya diri, suka mendominasi, tidak jelas arah hidupnya serta prestasinya rendah.

3. *Authoritative* (cenderung terhindar dari kegelisahan dan kekacauan)

Dalam hal ini sikap *acceptance* atau penerimaan dan kontrolnya tinggi, bersikap responsif terhadap kebutuhan anak, mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan, memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk. Sedangkan anak bersikap bersahabat, memiliki rasa percaya diri, mampu mengendalikan diri (self control), bersikap sopan mau bekerjasama, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mempunyai arah tujuan atau arah hidup yang jelas, dan berorientasi terhadap prestasi.²⁶

C. *Prestasi Belajar Anak*

Kata prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu “prestasi” dan “belajar”. Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu “*prestatie*”. Kemudian dalam Kamus Bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti “hasil” usaha” dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia dikemukakan bahwa kata “prestasi” adalah hasil yang telah dicapai²⁷. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok.²⁸ Sedangkan menurut Mas’ud Hasan Abdul Dahar dalam Djamarah bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.²⁹

²⁶ B. S, Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga* (Jakarta: PT. Rhineka Cipta, 2004), Lina Novita, *Pola Komunikasi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. *Primaria education jurnal* Vol 1 No 1 Mei, 2018. <http://Pej-pgsd.unla.ac.id>, diakses tanggal 20-12-2019.

²⁷ Poerwardinata, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 768.

²⁸ Ibid, 19.

²⁹ Mas’ud Hasan Abdul Dahar, *Prosedur Pembelajaran dalam Mengajar*, (Cet. II; Jakarta: Rhineka Cipta, 2002), 87.

Beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa prestasi adalah hasil kegiatan yang telah dikerjakannya dengan jalan ketekunan dalam menciptakan suatu hasil kerja yang baik.

Pengertian secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁰

Pengertian belajar sudah banyak dikemukakan dalam kepustakaan. Yang dimaksud belajar yaitu perubahan murid dalam bidang material, formal serta fungsional pada umumnya dan bidang intelektual pada khususnya. Jadi belajar merupakan hal yang pokok. Belajar merupakan suatu perubahan pada sikap dan tingkah laku yang lebih baik, tetapi kemungkinan mengarah pada tingkah laku yang buruk.

Para ahli mendefinisikan belajar dengan berbagai rumusan, sehingga terdapat keragaman tentang makna belajar, sebagai berikut:

- 1) Skinner dalam Ramayulis, berpendapat yang dimaksud belajar adakah suatu perilaku, pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik, sebaliknya bila ia tidak belajar, maka responnya menurun.

³⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 2.

- 2) Gagne dalam Ramayulis, merumuskan bahwa belajar merupakan kegiatan yang kompleks, yaitu setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.
- 3) Henry Clay Lingren dan Newtin Sutert dalam Ramayulis, mendefinisikan dengan perubahan yang relatif permanen dalam bentuk tingkah laku yang terjadi sebagai hasil pengalaman.³¹
- 4) James W. Zanden dalam Ramayulis, mengatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif permanen atau perubahan kemampuan sebagai hasil dari pengalaman sebuah proses yang didapatkan dari perubahan yang realatif stabil yang terjadi pada tingkah laku individu yang berinteraksi dengan lingkungan.³²

Belajar dapat diartikan sebagai:

- a. Usaha untuk memperoleh kepandaian atau kecerdasan.
- b. Usaha untuk memperoleh ilmu atau wawasan
- c. Usaha untuk berlatih keterampilan tertentu.
- d. Perubahan tanggapan, tingkah laku atau sikap yang disebabkan oleh pengalaman.

Berbagai prinsip belajar baik menurut konsep behaviorisme, kongnitivisme maupun konstruktivisme, Sukmadinata dalam suryono, hariyanto meyampaikan prinsip umum belajar (sedikit dikembangkan) sebagai berikut.

³¹ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: Kalam Mulai, 2015), 340.

³² *Ibid.*, 341.

- 1) Belajar merupakan bagian dari perkembangan. Belajar dan berkembang merupakan dua hal yang berbeda, tetapi erat hubungannya.
- 2) Belajar berlangsung seumur hidup. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*).
- 3) Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor bawaan, lingkungan, kematangan, serta usaha dari individu secara aktif.
- 4) Belajar mencakup semua aspek kehidupan. Oleh sebab itu belajar harus mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor dan keterampilan hidup (*life skill*). Menurut Ki Hajar Dewantara belajar harus mengembangkan cipta (kognitif), rasa (afektif), karsa (motivasi), dan karya (psikomotorik).
- 5) Kegiatan belajar berlangsung di sembarang tempat dan waktu. Berlangsung di sekolah (kelas dan halaman sekolah), di rumah, di masyarakat, di tempat rekreasi, di alam sekitar, dalam bengkel kerja, di dunia industri, dan sebagainya.
- 6) Belajar berlangsung baik dengan guru maupun tanpa guru. Berlangsung dalam situasi formal, informal, dan nonformal.³³

Beberapa pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Setelah menelusuri uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa atau anak setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

³³ Suryono, Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran Teori Konsep Dasar* (Cet VIII : Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2019), 128.

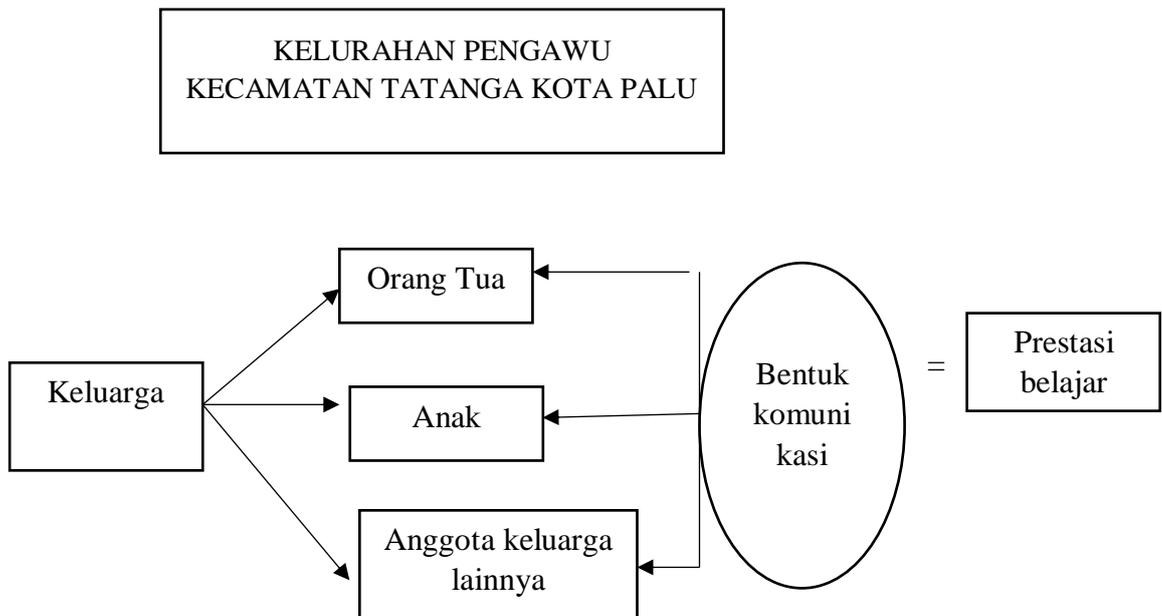
Anak dikatakan berprestasi jika ia sering memperoleh penghargaan baik secara akademik maupun non akademik di sekolah. Semua pelaku pendidikan (siswa, orang tua dan guru) pasti menginginkan tercapainya sebuah prestasi belajar yang tinggi, karena prestasi belajar yang tinggi merupakan salah satu indikator keberhasilan proses belajar. Namun kenyataannya tidak semua anak mendapatkan prestasi belajar yang tinggi dan terdapat anak yang mendapatkan prestasi belajar yang rendah. Tinggi dan rendahnya prestasi belajar yang diperoleh anak dipengaruhi banyak faktor. Salah satu faktor keteladanan bagi anak adalah suatu prestasi belajar yang diperoleh, yaitu memiliki kemampuan, sikap, dan keterampilan dalam berbagai hal, sehingga dalam belajar benar-benar menguasai berbagai ilmu pengetahuan dan berwawasan luas, sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan optimal., sesuatu yang diperoleh anak dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran dapat disebut dengan prestasi belajar.

D. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Pengawu Kecamatan Tatanga Kota Palu tepatnya di RT 03 RW 03 BTN Gelora Pengawu Indah. Penelitian ini di latar belakang oleh kemauan peneliti untuk mengetahui bagaimana peranan komunikasi keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar anak. Penelitian ini lebih menekankan lingkungan keluarga, yang mana di dalamnya terdiri orang tua, anak paman, dan bibi. Orang tua sebagai unsur yang memberikan pendidikan yang pertama dan utama yang selalu mengontrol anak-anaknya dan menjaga komunikasinya dengan anak-anaknya khususnya dalam

masalah pendidikan dalam menjaga prestasi anak. Digambarkan pula bagan di bawah ini.

KERANGKA PEMIKIRAN



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif mengambil desain penelitiannya yaitu penelitian deskriptif. Menurut Juliansyah Noor, pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman dengan berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena atau kasus hubungan sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, penelitian ditekankan pada realitas yang terbangun secara sosial tanpa ada manipulasi situasi.³⁴ Sementara itu, desain penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan sifat atau karakteristik dari suatu gejala, peristiwa, kejadian, yang terjadi pada saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.³⁵

Penelitian dalam skripsi ini adalah termasuk penelitian lapangan (*field research*), penelitian lapangan yaitu” penelitian lapangan yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya. Di mana penelitian ini dilakukan di masyarakat ataupun sekolah, dan penelitian ini dilakukan dengan melihat hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yakni “Peranan Komunikasi Keluarga

³⁴Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Cet.VII; Jakarta: Kencana, 2017), 33-35.

³⁵ *Ibid.*, 111.

dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak di Kelurahan Pengawu Kecamatan Tatanga Kota Palu.

B. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi sasaran lokasi penelitian adalah di Kelurahan Penagwu Kecamatan Tatanga Kota Palu tepatnya di BTN Gelora Pengawu Indah. Alasan yang melatar belakangi penulis memilih lokasi ini untuk dijadikan sebagai tempat penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada observasi awal melihat bahwa komunikasi keluarga dan anak masih kurang khususnya dalam mengontrol belajar anak.
- b. Adanya ketebukaan dari pihak masyarakat terutama pihak keluarga terhadap penelitian yang akan dilaksanakan.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran penulis di lapangan merupakan sebagai instrument/kunci. Dalam penelitian ini kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena terkait dengan penelitian yang telah dipilih yaitu penelitian lapangan. Dalam melakukan penelitian ini menurut Suharsimi Arikunto, kedudukan peneliti adalah “sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian”.³⁶ Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 245.

dilokasi penelitian mutlak adanya sebagai upaya untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang akurat di lapangan.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis terjun langsung ke lapangan penelitian untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel, sejak dari observasi awal, merencanakan penelitian, melaksanakan wawancara dengan narasumber untuk mengumpulkan data, melakukan analisis data dan yang terakhir adalah memaparkan hasil penelitian baik pada penulisannya di skripsi.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah sebagai informasi yang diterimanya tentang sesuatu kenyataan atau fenomena empiris, wujudnya dapat merupakan seperangkat ukuran (kuantitatif, berupa angka-angka) atau berupa ungkapan kata-kata (*verbalize*) atau kualitatif. Keberadaanya dapat dilisankan dan ada yang tercatat. Jika langsung dari sumbernya (tentang diri sumber data) disebut data primer. Jika adanya telah disusun, dikembangkan, dan diolah kemudian tercatat disebut data sekunder.³⁷ Jadi, berdasarkan pada jenisnya, sumber data dapat dibedakan pada dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer pada penelitian ini adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari narasumber. Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil wawancara dengan beberapa anggota keluarga di Kelurahan Pengawu Kecamatan Tatanga Kota Palu dan masyarakat RT 03 dan

³⁷ Ibid., 137.

RW yang menurut peneliti dapat memberikan informasi yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Dengan demikian, sumber data primer terdiri dari, kepala keluarga, dan anak.

2. Data Sekunder

Dalam penelitian ini, data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data pendukung selain data primer yang telah disebutkan di atas. Di antaranya adalah data yang dapat diperoleh langsung dari pihak yang berkaitan dan berupa data-data yang bersifat dokumen, dan literatur yang memiliki relevansi dengan pembahasan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Hal yang terpenting dan paling utama dalam melakukan penelitian adalah teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam rangka untuk menjawab rumusan masalah penelitian.³⁸

Data merupakan penunjang utama dalam melakukan suatu penelitian sampai pada tahap penyusunan skripsi. Pengumpulan data juga merupakan fase yang sangat penting untuk menghasilkan penelitian yang berbobot, untuk itu dalam penelitian kualitatif diperlukan kehadiran peneliti secara langsung guna mempelajari fenomena data fakta-fakta yang ada. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data-data di lapangan dapat dilaksanakan secara simultan dengan analisisnya pada waktu proses penelitian sedang berlangsung.

³⁸ Ibid., 138.

Pada umumnya cara melakukan pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa teknik. Di antaranya yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, interview/wawancara, dan dokumentasi:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengolahan data melalui pengamatan langsung secara sistematis tentang fenomena yang diteliti di lokasi penelitian, Sutrisno Hadi dalam Sugiyono mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting dalam proses-proses pengamatan dan ingatan.³⁹ Dalam penelitian ini, penulis terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Dalam hal ini, peneliti telah melakukan pra observasi terlebih dahulu sebelum akhirnya memutuskan untuk memilih judul ini sebagai penelitian yang akan penulis laksanakan ada pun gambaran yang akan di observasi adalah bagaimana bentuk-bentuk komunikasi keluarga dengan anak, apakah komunikasi yang di bangun oleh keluarga dengan anak dapat meningkatkan prestasi belajar anak. Observasi tersebut adalah pengamatan peneliti terhadap bagaimana komunikasi keluarga dengan anaknya untuk meningkatkan prestasi belajar anak.

2. Interview (Wawancara)

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. XXVII; Bandung: Alfabet, 2018), 203.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam dan jumlah informannya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁴⁰

Interview/wawancara merupakan salah satu teknik yang peneliti gunakan dalam proses pengumpulan data di lapangan. Menurut S. Nasution interview/wawancara adalah “suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi”.⁴¹ Maka dari itu, pada penelitian ini peneliti mewawancarai beberapa narasumber masyarakat, keluarga yaitu orang tua, anak dan kerabat lainnya dijadikan objek penelitian.

Adapun informan dalam penelitian ini ialah:

1. Orang tua: memilih beberapa orang tua dari latar belakang berbeda sebagai informan yang akan memberikan gambaran mengenai bentuk komunikasi dalam meningkatkan prestasi belajar anak. Informan yang dipilih oleh peneliti sebanyak 8 orang.
2. Pemerintah setempat: dipilih sebagai informan agar dapat memberikan gambaran bagaimana bentuk-bentuk komunikasi keluarga dan anak.
3. Anak: anak yang masih usia sekolah dasar dan usia sekolah menengah pertama yang masih membutuhkan pengawasan dan bimbingan belajar.

⁴⁰ Ibid., 194.

⁴¹S. Nasution, *Metode Research; Penelitian Ilmiah* (Cet. VI; Bandung: Bumi Aksara, 2003), 113.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data melalui dokumentasi atau gambar berupa dokumen tentang keadaan sekolah atau lokasi penelitian. Dalam pengumpulan data dengan teknik dokumentasi ini, peneliti akan melihat dan mengamati serta menelaah berapa dokumen penting yang mendukung penelitian ini dengan tujuan untuk mendapatkan data yang dapat dijadikan sebagai informasi tambahan. Selain itu juga dokumentasi mengenai kegiatan yang peneliti lakukan selama penelitian berlangsung akan penelitiabadikan dengan camera, dan akan peneliti lampirkan pada bagian akhir dari skripsi ini sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melaksanakan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Setelah sejumlah data dan keterangan penulis kumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi data

Merangkum beberapa data yang ada di lapangan, kemudian mengambil dari beberapa data yang dianggap mewakili untuk dimasukkan dalam pembahasan ini. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan

memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁴²

2. Penyajian data

Setelah data tersebut direduksi, maka langkah selanjutnya yang penulis lakukan adalah melakukan penyajian data. Yaitu suatu proses menyajikan data yang telah direduksi dalam model tertentu sebagai upaya memudahkan pemaparan dan penegasan kesimpulan dan menghindari adanya kesalahan penafsiran dari data tersebut.⁴³ Dalam penelitian kualitatif Data yang telah penulis reduksi tersebut, kemudian selanjutnya penulis sajikan/paparkan pada bagian tersendiri yaitu pada bagian hasil dan pembahasan di bab IV.

3. Verifikasi Data

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang akan dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁴

⁴² Ibid., 338.

⁴³ Ibid., 341.

⁴⁴ Ibid., 345.

Teknik verifikasi data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini terbagi kedalam tiga bagian yaitu:

- a. Deduktif, yaitu suatu analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Induktif, yaitu analisis data yang berangkat dari analisis khusus untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.
- c. Komparatif, yaitu suatu proses analisis data dengan cara menggabungkan kedua teknik di atas (deduktif dan induktif).

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam melakukan pengecekan keabsahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori pengecekan keabsahan data yang kemukakan oleh Sugiyono, yang menjelaskan bahwa pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan obyektifitas.⁴⁵ Dalam penelitian ini, penulis hanya akan melakukan uji kredibilitas dan dependabilitas.

Untuk melakukan uji kredibilitas, peneliti menggunakan metode bahan referensi. Adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh misalnya data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara” dan tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto, alat-alat bantu perekam⁴⁶ Olehnya itu, pada penelitian ini setiap hasil wawancara yang penulis lakukan peneliti dokumentasikan dalam bentuk rekaman wawancara di hand phone (HP).

⁴⁵ Ibid., 401-4012.

⁴⁶ Ibid., 375.

Selain uji kredibilitas di atas, penulis juga melakukan uji dependability yaitu “proses pengecekan keabsahan data dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian”.⁴⁷ Proses audit ini dilakukan oleh pembimbing peneliti, baik pembimbing satu maupun pembimbing dua, dengan cara melihat bagaimana peneliti mulai menentukan/mefokuskan rumusan masalah, turun lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data dan melakukan uji keabsahan data sampai pada membuat kesimpulan.

⁴⁷ Ibid., 377.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum di Kelurahan Pengawu Kecamatan Tatanga Kota Palu

Setiap penelitian harus memiliki data yang konkrit dan mampu dipertanggungjawabkan, sehingga data dalam penelitian yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data dan mendapatkan hasil yang maksimal. Peneliti juga diharapkan memahami dan mampu menguraikan fokus permasalahan yang di angkat dalam penelitiannya.

Setelah peneliti mengadakan penelitian dengan mendapatkan informasi dan keterangan terkait tentang gambaran umum di Kelurahan Pengawu Kecamatan Tatanga Kota Palu tepatnya di RT 03 RW 03 yang berjumlah 38 kepala keluarga. Dari 38 kepala keluarga yang ada, yang mempunyai anak usia sekolah dasar berjumlah 9 kepala keluarga dan usia menengah pertama 4 kepala keluarga dan dari kepala keluarga yang mempunyai anak peneliti hanya mengambil 8 kepala keluarga. Langkah selanjutnya peneliti langsung mewawancarai para informan yang sudah ditentukan.

1. Sejarah Berdirinya Kelurahan Pengawu

Kelurahan Pengawu pada mulanya adalah suatu wilayah yang dikenal oleh masyarakat sebagai kampung Pengawu. Istilah ini bertahan cukup lama hingga kira-kira pada tahun 1963. Setelah istilah dalam tata pemerintahan mulai dikenal, maka secara perlahan-lahan masyarakat mulai menyebutnya dengan istilah Desa

Pengawu. Masyarakat yang hidup di wilayah ini cukup lestari dan terbentuk dari dasar homogenitas, walaupun pada mulanya masih dalam jumlah yang relatif kecil. Akan tetapi mereka telah hidup dalam satu kelompok di mana masyarakatnya saling berinteraksi. Interaksi ini mempengaruhi dinamika kelompok, sehingga populasi mereka bertambah.

Mereka mulai hidup secara berkelompok dan terpencah ditempat tertentu serta mencari pemukiman yang cocok bagi kelangsungan hidupnya. Misalnya; pada waktu itu di sebelah Utara wilayah ini terdapat satu pemukiman penduduk yang disebut Bodi, di sebelah Timur disebut Watudea, di sebelah Selatan disebut Languleso dan di sebelah Barat disebut Raranggamonji. Keadaan ini berlangsung pada masa kerajaan Palu memerintah dengan penguasa tertinggi disebut magau. Magau yang memerintah waktu itu adalah Yojokodi yang mempunyai pendamping disebut sebagai Dewan Hadat Patanggota (empat kota), terdiri atas:

- a. Punggawa (menteri dalam negeri)
- b. Pabicara (menteri penerangan)
- c. Baligau (menteri luar negeri)
- d. Galara (menteri kehakiman).⁴⁸

Kemudian sekitar akhir abad 19 yaitu pada tahun 1882 datang seseorang bangsa belanda Christian Kryut, dengan tugas utamanya adalah menyebarkan agama Kristen (utusan NZG/Nederlandsche Zendelingen Genootschap). Pada waktu peristiwa tersebut berlangsung, maka pusat kegiatannya berkedudukan di Mapane (Poso). Dalam waktu beberapa tahun saja penyebaran agama ini

⁴⁸ Sumber data dari kelurahan, Tanggal 20 Juni 2020.

berkembang luas, bahkan telah menjangkau di wilayah Donggala seperti halnya di Raranggonau (Kec. Sigi Biromaru) telah dibangun sebuah gereja untuk pengembangan agama Kristen, sehingga masyarakatnya dianjurkan untuk memeluk agama Kristen. Tetapi ada sebagian masyarakat yang tidak mau menerimanya, sehingga melarikan diri ke tempat lain. Salah satu kampung yang mereka tuju yaitu Pengawu.

Kondisi demikian turut berpengaruh terhadap perkembangan kampung pengawu. Masyarakat mulai mendirikan rumah, memperluas pemukiman, melakukan aktivitas pertanian, kemudian berasimilasi dengan masyarakat setempat, sehingga wilayah ini menjadi suatu komunitas masyarakat yang hidup berpencar di beberapa tempat telah terhimpun dan disatukan oleh seorang yang diangkat sebagai kepala suku yang memerintah atas dasar hukum adat kampung. Setelah mengalami masa perkembangan seiring dengan mobilitas masyarakat, maka pada tahun 1963 di mana tata pemerintahannya mulai teratur. Kampung Pengawu telah dikenal dengan sebutan desa Pengawu. Keadaan ini bertetapan dengan masa memerintahnya seorang yang bernama Lahudi, di mana desa ini semakin terbuka dari keterisoliran dan beberapa bagian kecil kelompok etnis mulai masuk untuk tinggal dan bersatu dengan masyarakat yang telah ada sebelumnya (Kaili). Kelompok etnis yang datang ini antara lain suku Bugis, Arab, Manado, Jawa dan lain-lain.⁴⁹

Sejalan dengan perkembangan kota Palu terutama dari segi pemerintahannya, maka kota ini ditingkatkan menjadi kota *administrative*

⁴⁹Sumber data dari kelurahan, Tanggal 20 Juni 2020.

berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 1978. Setahun kemudian, kota administratif ini dibagi menjadi dua kecamatan berdasarkan Surat Keputusan Bupati kepala Daerah Tingkat II Donggala Nomor : 1033 / OP / D / 31 / IX, tentang pembagian wilayah kecamatan Palu Barat dan Palu Timur tanggal 10 September 1979, di mana desa Pengawu termasuk dalam ruang lingkup wilayah Kecamatan Palu Barat. Kemudian atas pertimbangan pembentukan kota administrative Palu sebagaimana yang tertuang di dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979. Tentang pemerintahan desa dan atas pertimbangan jumlah penduduk, luas wilayah, letak wilayah, faktor prasarana, faktor sosial budaya dan faktor kehidupan masyarakatnya, maka pada tanggal 27 September 1980 pemerintah kota *administrative* Palu telah mengusulkan kepada pemerintah atasan untuk membentuk kelurahan dari 28 desa, termasuk desa Pengawu di Kecamatan Palu Barat, berdasarkan Surat Keputusan Walikota Administratif Palu Nomor 1471 / OP – 410 / XI / 1980 tanggal 29 Oktober 1980.⁵⁰

2. Letak Geografis

Keadaan Pengawu adalah suatu Kelurahan yang merupakan wilayah pinggiran Kota di Kecamatan Tatanga. letak geografis kelurahan ini adalah sangat strategis karena cukup baik untuk memberikan kemungkinan dapat dijadikan tempat pemukiman yang layak, baik bagi penduduk yang tergeser akibat pengembangan kota maupun penduduk yang baru datang ke Kota Palu. Kelurahan ini berfungsi juga sebagai daerah penghubung antara Ibu kota dengan beberapa daerah belakang yang merupakan kantong-kantong produksi dalam

⁵⁰ Sumber data dari kelurahan, Tanggal 20 Juni 2020.

melakukan aktifitas ekonomi. Luas Keseluruhan Kelurahan adalah ± 300 Ha. Kelurahan ini berjarak ± 5 Km dengan Ibukota Kecamatan (Ibukota Kabupaten) sedangkan batas wilayahnya adalah :

1. Sebelah Utara dengan kelurahan Boyaoge
2. Sebelah Selatan dengan Sungai Sombe Lewara
3. Sebelah Timur dengan Kelurahan Tavanjuka
4. Sebelah Barat dengan kelurahan Duyu.

3. Demografi

Penduduk yang mendiami Kelurahan Pengawu sekarang ini hampir sebagian besar penduduk asli. Walaupun sejak banyak berdirinya bangunan BTN Kelurahan ini telah banyak didatangi oleh berbagai etnis dari luar seperti Bugis, Manado, Arab, Jawa dan lain-lain. Akan tetapi jumlah mereka masih relatif kecil. Pengaruh budaya dari penduduk tersebut terhadap penduduk asli hampir tidak ada. Namun hubungan sosial yang dibina antara berbagai etnis yang datang dari luar dengan penduduk asli cukup baik, karna adanya tingkat adaptasi sosial yang telah melahirkan pola tingkah laku yang serasi dengan budaya setempat.

Oleh karena itu penduduk yang mendiami Kelurahan ini dapat digolongkan sebagai masyarakat yang homogen., agama yang dianut oleh penduduk di kelurahan ini adalah agama Islam (keseluruhan), di mana jumlah penduduk secara keseluruhan adalah berkisar 5.293 Jiwa yang terdiri atas 2.671 Laki - laki dan 2.622 perempuan. Jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 1.449 KK yang tersebar padadua puluh lima (25) RT dalam enam (6) RW.

TABEL. 1
TINGKAT PENDIDIKAN DI KELURAHAN PENGAWU
KECAMATAN TATANGA KOTA PALU TAHUN 2019

No	Tingkatan pendidikan	Laki-laki	perempuan	Jumlah
1	Usia 3 – 6 Tahun yang belum masuk TK	112 orang	116 orang	228 orang
2	Usia 3 – 6 Tahun yang sedang masuk TK/play group	185 orang	197 orang	382 orang
3	Usia 7 – 18 Tahun yang tidak pernah sekolah	216 orang	115 orang	331 orang
4	Usia 7 – 18 tahun yang sedang sekolah	1.294 orang	603 orang	1,897 orang
5	Usia 18 – 56 tahun yang tidak pernah sekolah	281 orang	274 orang	555 orang
6	Usia 18 – 56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	77 orang	87 orang	164 orang
7	Tamat SD / sederajat	522 orang		522 orang
8	Jumlah Usia 12-56 tahun tidak tamat sekolah	77 orang	57 orang	134 orang
9	usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	27 orang	97 orang	124 orang
10	Tamat SMP / Sederajat	121 orang	97 orang	218 orang
11	Tamat SMA / Sederajat	151 orang	162 orang	313 orang
12	Tamat D-1 / Sederajat	17 orang	19 orang	36 orang
14	Tamat D-2 / Sederajat	15 orang	14 orang	29 orang
15	Tamat D-3 / Sederajat	14 orang	11 orang	25 orang
15	Tamat S-1 / Sederajat	76 orang	69 orang	145 orang
16	Tamat S-2 / Sederajat	38 orang	31 orang	69 orang
17	Tamat S-3 / Sederajat	2 orang	1 orang	3 orang

Sumber Data: Kantor Kelurahan Pengawu. 2019.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa di Kelurahan Pengawu Kecamatan Tatanga pada tahun 2019 berjumlah 5864 orang yang terdiri dari 3225 orang yang berjenis kelamin laki-laki dan 2639 orang yang berjenis perempuan, jika di lihat

dari tingkat pendidikan jumlah tidak tamat SLTP sebanyak 134 orang sedangkan jumlah tidak tamat SLTA berjumlah 124 ini tergambar bahwa masih banyak yang putus sekolah di tingkat SLTP dan SLTA.

TABEL. 2

**TINGKAT MATA PENCAHARIAN POKOK DI KELURAHAN
PENGAWU KECAMATAN TATANGA KOTA PALU TAHUN 2019**

No	JENIS PEKERJAAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	Jumlah
1	Petani	18 orang	-orang	18 orang
2	Buruh Tani	24 orang	-orang	24 orang
3	Buruh Migran Perempuan	-orang	-orang	- orang
4	Pegawai Negeri Sipil	157 orang	152 orang	309 orang
5	Pengrajin Industri Rumah Tangga	1 orang	-orang	1 orang
6	Pedagang Keliling	7 orang	-orang	7 orang
7	Peternak	10 orang	-orang	10 orang
8	Nelayan	-orang	-orang	-orang
9	Montir	-orang	-orang	-orang
10	Dokter swasta	-orang	2 orang	2 orang
11	Bidan swasta	-orang	3 orang	3 orang
12	Pembantu rumah tangga	-orang	-orang	-orang
13	TNI	11 orang	-orang	11 orang
14	POLRI	13 orang	-orang	13 orang
15	Pensiunan PNS / TNI / POLRI	95 orang	41orang	136 orang
16	Pengusaha kecil dan menengah	7 orang	-orang	7 orang
17	Karyawan Perusahaan	75 orang	112 orang	187 orang
18	Wiraswasta	667 orang	128 orang	795 orang

Sumber Data: Kantor Kelurahan Pengawu. 2019

Di Kelurahan Pengawu Kecamatan Tatanga berjumlah 5.301 orang dari Jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 1.449 KK yang tersebar padadua puluh lima (25) RT dalam enam (6) RW. Penduduk kelurahan pengawu kecamatan

tatanga mata pencaharian beragam, ada Pegawai Negeri Sipil, pegawai swasta, pedagang, TNI/Polri dan buruh, petani dan lain-lain seperti yang dijelaskan pada tabel diatas.

TABEL. 3
JUMLAH AGAMA DI KELURAHAN PENGAWU KECAMATAN
TATANGA KOTA PALU 2019

No	AGAMA	LAKI – LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	Islam	2.592 orang	2.518 orang	5.11 orang
2	Kristen	57 orang	70 orang	127 orang
3	Katholik	23 orang	35 orang	58 orang
4	Hindu	2 orang	2 orang	4 orang
5	Khonghucu	- orang	- orang	-orang
	Jumlah	5.301 orang		

Sumber Data: Kantor Kelurahan Pengawu. 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui di bidang agama walaupun wilayah ini didominasi oleh agama Islam tapi mereka hidup berdampingan secara baik, rukun dan aman dengan agama lainnya yang ada di dalamnya. Kelurahan pengawu kecamatan tatanga dihuni oleh beragam agama di antaranya: agama Islam, Kristen Katholik dan Hindu.

B. Bentuk-Bentuk Komunikasi Keluarga Terhadap Anak di Kelurahan Pengawu Kecamatan Tatanga Kota Palu

Kegiatan komunikasi merupakan hal yang sangat mendasar dalam kehidupan sosial seseorang. Hal ini dapat terlihat dengan jelas dalam kegiatan kesehariannya. Dimana kegiatan tersebut merupakan proses terjadinya sebuah interaksi hanya dapat terjadi melalui kegiatan komunikasi. Begitupun komunikasi

orang tua dan anak khususnya dalam meningkatkan prestasi belajar dapat kita ketahui bersama bahwa keluarga merupakan faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap tingkat prestasi belajar anak dan orang tua pendidikan pertama bagi anak.

Untuk mengetahui bentuk-bentuk komunikasi keluarga terhadap anak di Kelurahan Pengawu Kecamatan Tatanga. Peneliti melakukan penelitian dengan metode observasi dan wawancara secara terbuka dan mendalam kepada sumber data informan.

Sumber data peneliti tentukan untuk memperoleh informasi tentang hal tersebut, diantaranya bertanya kepada keluarga di lingkungan RT 03 RW 03 mengenai bentuk komunikasi orang tua dan anaknya di rumah selama pandemi ini.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Ibu Hasnawati yang mengatakan bahwa:

Saya selalu bertanya ke anak saya bagaimana perkembangan sekolahnya karena dengan kita bertanya dan saling berkomunikasi tentang pelajaran maupun dengan masalah pribadinya itu sangat membantu dalam semangat belajar anak, agar anak tidak malu bertanya kepada saya apapun masalah yang dihadapi dalam pelajaran maupun lingkungan sekolahnya maka dari itu saya juga bagaimana perkembangannya dan saya harus meluangkan waktu banyak agar keakraban terjalin antara saya dan anak. Karena di masa pandemi ini orang tua diuntut untuk lebih aktif untuk selalu berkomunikasi dengan anak dan lebih banyak waktu bersama keluarga lainnya dan selama pandemi ini saya selalu mengajarkan anak-anak saya dalam hal membantu membersihkan rumah, memperbaiki ruang belajarnya.⁵¹

⁵¹ Hasnawati, Orang Tua, "Wawancara" Ruang Tamu , Tanggal 22 Juni 2020.

Hal ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Rini Hastuti yang mengatakan bahwa:

Biasanya saya melakukan komunikasi dengan anak sebagai bentuk perhatian ke anak. Untuk melakukan proses komunikasinya saya terlebih dahulu selalu mengingatkan dan memperhatikan segala aktifitas anak selama menjalani rutinitas sebagai pelajar. Pemberian motivasi dalam berkomunikasi dengan anak harus dilakukan, baik kewajiban duniawi maupun akhirat. Contoh setelah belajar saya menyuruh untuk melaksanakan sholat, makan, mengerjakan pekerjaan rumah ketika ada dan ketika malam hari setelah sholat magrib anak di ajarkan untuk mengaji selesai itu membaca buku lalu merapikan kembali.⁵²

Lanjut dengan Bapak Tasrono yang mengatakan bahwa:

“Kita sebagai orang tua wajib harus berkomunikasi dengan anak agar anak tidak canggung kepada orang tua, anak juga bisa curhat kepada orang tua, jika kita tidak berkomunikasi kepada anak pasti anak akan merasa tidak adanya kasih sayang orang tua kepada anak dan anak akan melakukan hal yang tidak tidak dibelakng orang tuanya”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa bentuk komunikasi yang digunakan oleh orang tua tersebut lebih cenderung ke bentuk *authoritative* yaitu bentuk komunikasi orang tua yang ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dengan anak, mereka membuat semacam aturan-aturan yang disepakati bersama. *Authoritative* mendorong anak untuk mandiri namun tetap meletakkan batas-batas dan kendali atas tindakan mereka. Pertukaran verbal masih diizinkan dan orang tua menunjukkan kehangatan serta mengasuh anak mereka.

⁵² Ibu Rini Hastuti, Orang Tua, “Wawancara” Ruang Tamu, Tanggal 23 Juni 2020.

⁵³ Bapak Tasrono, Orang Tua, “Wawancara” Teras Rumah, Tanggal 23 Juni 2020.

Orang tua yang demokratis ini yaitu orang tua yang mencoba menghargai kemampuan anak secara langsung, demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung pada orang tua. orang tua dengan bentuk komunikasi ini akan mementingkan kepentingan anak, tetapi tidak ragu mengendalikan mereka. Orang tua yang menerapkan bentuk komunikasi demokratis akan bersikap akan bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran dan orang tua bersikap realistis terhadap kemampuan anak, memberikan kebebasan pada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan dan pendekatan pada anak bersifat hangat. orang tua mendorong anak-anak agar mampu bersikap mandiri meski tetap menetapkan batasan yang jelas terhadap pengendalian atas tindakan anak-anak mereka, komunikasi terjadi secara dua arah, sikap orang tua yang mencerminkan kehangatan dan penuh kasih sayang.

Seringnya orang tua menanyakan tentang kegiatannya di sekolah dapat membangkitkan motivasi belajar anak, karena anak merasa mendapatkan perhatian lebih dari orang tuanya, Apalagi di masa pandemi di mana keluarga bisa berbicara bersama tidak dibatasi oleh gadgetnya, bisa melakukan kegiatan bersama, membangun satu teamwork bersama, bisa makan bersama, dan bisa beribadah bersama.

Demikian pula yang di ungkapkan oleh Ibu Nurul Hidayati mengatakan bahwa:

Saya selalu meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan anak di rumah, kita berkomunikasi tidak hanya tentang pelajaran saja karena jika

kita berkomunikasi tentang pelajaran pasti anak akan merasa jenuh dan bosan. Maka dari itu saya selaku orang tua lebih aktif lagi dalam berkomunikasi dengan anak dimasa pandemi ini anak hampir 24 jam bersama orang tua. Apalagi untuk sekarang ini anak susah di kontrol bermain handphone jadi, saya selalu membatasi bermain handphone contohnya menyita handponennya dan kadang saya sedikit keras ataupun dengan nada suara yang tinggi untuk itu saya mencoba mengalihkan perhatian anak dengan mencoba bercanda dan sering sharing dengan anak.⁵⁴

Demikian pula yang diungkapkan Ibu Fitiria Machmudin yang mengatakan bahwa:

Reaksi saya terhadap anak sangat berpengaruh untuk semangat belajar anak, saya selalu mensupport apa yang anak saya lakukan agar anak bersemangat belajar atau melakukan hal apa saja. Akan tetapi saya mempunyai aturan-aturan yang mereka harus ikuti contoh ketika penggunaan handpone dibatasi jamnya. Ketika aturan itu di langgar konsukuensinya handphone disita.⁵⁵

Berdasarkan wawancara tersebut bahwa bentuk komunikasi *Authoritarian* dan bentuk komunikasi *Permissive*. Dimana komunikasi *Authoritarian* ditandai dengan orang tua yang melarang anaknya dengan mengorbankan otonomi anak. Dalam bentuk ini, orang tua berpendapat bahwa anak memang harus mengikuti aturan yang diterapkan. Sebab apapun peraturan yang ditetapkan orang tua semata-mata demi kebaikan anak. Orang tua tak mau repot-repot berpikir bahwa peraturan yang kaku sedangkan dengan komunikasi *Permissive* ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas kepada anak untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan keinginan anak. Maka dari itu hasil wawancara diatas menggunakan

⁵⁴ Nurul Hidayati, Orang Tua “*Wawancara*”. Ruang Keluarga, Tanggal 23 Juni 2020.

⁵⁵ Ibu Fitiria Machmudin, Orang Tua, “*Wawancara*” Depan Ruang Rumah, Tanggal 25 Juni 2020.

bentuk komunikasi kedua-duanya walaupun orang tua memberi kebebasan, tetapi orang tua tetap memberikan tanggung jawab pada anak.

Pendapat-pendapat di atas sedikit berbeda dengan pendapat Ibu Lili Wati yang mengatakan bahwa:

Ya hampir setiap saat kalau saya bertemu dengan anak, contohnya pada saat anak pulang sekolah, biasanya saya melakukan komunikasi dengan anak sebagai bentuk perhatian kita ke anak. Mengontrol sholatnya, mengajinya dan belajarnya dan mengurangi banyak bermain di luar, membatasi menggunakan handpone. Saya tidak memberikan handpone kepada anak saya, Perhatian yang saya berikan kepada anak sangat berpengaruh terhadap belajarnya. Misalnya pada saat anak pulang sekolah saya menanyakan apa saja yang dilakukan di sekolah, ada PR atau tidak. Karena anak saya ketika belajar di sekolah itu kurang memperhatikan guru dalam mengajar selalu ada laporan dari gurunya di sekolah kalau anak saya banyak bermain. Nah, ketika laporan itu saya terima setiap anak saya pulang dari sekolah saya selalu mengontrol belajarnya dan menanyakan apakah ada tugas dari sekolah atau tidak dan mengawasinya lebih ketat, di masa pandemi ini saya sangat bersyukur bisa mengawasi anak saya lebih ketat lagi.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa komunikasi orang tua dan anak sangat ketat dan benar-benar sang anak tidak bisa banyak bermain. ini dibuktikan dengan bentuk komunikasi otoriter mempunyai aturan-aturan yang kaku dari orang tua. Dalam pola komunikasi ini, sikap penerimaan rendah, namun kontrolnya tinggi, suka menghukum, bersikap mengkomando, mengharuskan anak untuk melakukan sesuatu, bersikap kaku, cenderung emosional dan bersikap menolak.

⁵⁶ Ibu Lili Wati, Orang Tua, "Wawancara" Ruang Keluarga Rumah, Tanggal 26 Juni 2020.

Demikian pula yang diungkapkan Ibu Eva Novita yang mengatakan bahwa:

Ya jujur saya lebih keras dalam berkomunikasi atau dalam mendidik anak. Seperti menyelesaikan pekerjaan rumah, tidak akan ada bermian atau main handpone kalau pekerjaan rumah belum selesai, dalam belajar saya lebih mengawasinya karena di rumah ada fasilitas internet dan anak pertama saya sudah menggunakan handphone sendiri untuk membantu berkomunikasi dan membantu dalam proses belajarnya. Akan tetapi di masa pandemi ini anak sangat disibukkan dengan main handphone lebih banyak bermain handpone di bandingkan belajarnya.

57

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa dari penerapan bentuk komunikasi keluarga dan anak terlihat bahwa orang tua cenderung menunjukkan kombinasi otoriter, membebaskan dan demokratis tetapi diantara ketiga bentuk tersebut orang tua cenderung menggunakan bentuk komunikasi demokratis yaitu sikap orang tua bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran dan orang tua bersikap realistis terhadap kemampuan anak, memberikan kebebasan pada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan dan pendekatan pada anak bersifat hangat. orang tua mendorong anak-anak agar mampu bersikap mandiri meski tetap menetapkan batasan yang jelas terhadap pengendalian atas tindakan anak-anak mereka, komunikasi terjadi secara dua arah.

C. Peranan Komunikasi Keluarga dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Anak di Kelurahan Pengawu Kecamatan Tatanga Kota Palu

⁵⁷ Ibu Eva Novita, Orang Tua, "Wawancara" Ruang Keluarga Rumah, Tanggal 26 Juni 2020.

Komunikasi dalam keluarga merupakan kegiatan atau proses penyaluran informasi, perasaan, antara anggota keluarga satu dengan anggota yang lain. Komunikasi yang terjadi dalam suatu keluarga yaitu ayah dan anak, ibu dan anak, ayah dan ibu juga anak dan anak itu sendiri. Setiap orang tua mengharapkan seorang anak yang sukses. Banyak cara yang dapat ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut. Namun, dalam menjalankannya ada yang berhasil ada juga yang tidak. Bimbingan adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Bimbingan sebenarnya harus dilakukan oleh anggota keluarga atau orang tua, karena orang tua adalah lingkungan hidup pertama yang mempengaruhi jalan hidup anak. Keluarga adalah lingkungan social terkecil tetapi peranannya sangat besar.

Dalam mendapatkan sebuah prestasi kegiatan yang wajib dilaksanakan anak adalah belajar. Dalam hal ini orang tua sangat berperan penting, karena orang tua mempunyai tanggung jawab untuk memotivasi anak dalam belajar serta membimbingnya. Dalam hal tersebut maka akan menjadikan anak untuk memperhatikan apa yang harus dikerjakannya. Karena orang tuanya selalu memperhatikan apa yang harus dipelajarinya.

Prestasi belajar merupakan tingkat kemampuan siswa yang dimilikinya dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar. Prestasi seseorang sesuai dengan tingkat kesungguhan dan keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran. Prestasi belajar dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Untuk menjadikan prestasi belajar baik, maka wajib untuk seorang siswa belajar. Belajar adalah berusaha, berlatih untuk

mendapatkan suatu kepandaian. Untuk menjadikan motivasi belajar siswa tinggi diperlukan bimbingan dari orang tua, karena dengan perhatian orang tua terhadap pribadi anak akan memperkecil kegagalan. Penelitian membuktikan bahwa keberhasilan seorang anak karena rajin belajar. Dan untuk menumbuhkan semangat belajar, orang tua dapat memberikannya bimbingan sehingga menjadikan anak lebih semangat atau rajin belajar.

Bimbingan orang tua memang sangat berpengaruh terhadap prestasi anak, karena dengan bimbingan orang tua siswa atau anak dapat mengetahui tentang cara-cara dalam belajar serta dapat meningkatkan semangat belajar anak yang akan menjadikannya keberhasilan dan kesuksesan. Selain itu seorang anak tidak akan merasa jenuh dalam belajar karena orang tua selalu mendampingi dan memperhatikannya,

Peristiwa pandemi Covid-19 yang terjadi di hampir seluruh dunia ini, peran orang tua dalam mendampingi kesuksesan anak selama belajar di rumah menjadi sangat sentral, terkait dengan hal tersebut WHO, Di masa pandemi covid-19, orang tua bisa lebih fokus mendampingi anak selama proses belajar. Terlebih, pemerintah telah memberlakukan pembelajaran jarak jauh atau online, merilis berbagai panduan bagi orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka selama pandemi ini berlangsung yang meliputi tips pengasuhan agar lebih positif dalam mendampingi anak selama beraktivitas di rumah. Orang tua pada awalnya berperan dalam membimbing sikap serta keterampilan yang mendasar. Peristiwa ini mengembalikan fungsi awal keluarga sebagai pusat segala kegiatan, tempat

terjadinya pendidikan yang utama untuk anak. Hal ini seperti yang diutarakan oleh

Ibu Hasnawati sebagai berikut :

Anak adalah tanggung jawab orang tua, terutama dalam pendidikannya. Oleh karena itu, orang tua harus selalu memberikan fasilitas untuk anak dalam melancarkan pendidikannya. Selain itu, orang tua juga harus mendampingi dan mengarahkan pada anak, terutama dalam hal belajar, apalagi di masa pandemi ini orang tua harus siap dengan adanya belajar daring. sesuai dengan arahan dari pemerintah anak di arahkan belajar di rumah di bawah bimbingan orang tua contoh pemerintah memberikan fasilitas di rumah dengan menayangkan pelajaran-pelajaran di di stasiun televisi di tvri sesuai jenjang pendidikan.⁵⁸

Orang tua memegang peranan yang amat penting untuk meningkatkan perkembangan dan prestasi anak. Tanpa dorongan dan motivasi orang tua, maka perkembangan prestasi belajar sang anak akan mengalami hambatan dan menurun. Pada umumnya ada diantara para orang tua yang kurang memahami betapa pentingnya peranan mereka dalam hal ini. Bila semakin sedikit perhatian orang tua terhadap prestasi belajar anak-anaknya maka semakin rendah pula prestasi yang akan dicapai sang anak dalam sekolahnya. Menyediakan fasilitas belajar yang memadai dapat berupa meja belajar, tempat/kamar belajar, lampu belajar dan suasana belajar yang nyaman. Jika orang tua menginginkan anaknya betah belajar dan nyaman dalam belajar, maka fasilitas belajar yang nyaman harus disediakan.

Pandemi Covid-19 membuat pembelajaran yang dulunya dilakukan secara tatap muka beralih menjadi pembelajaran jarak jauh baik secara daring maupun luring. Akan tetapi tidak semua orang tua bisa memfasilitasi belajar anak di rumah

⁵⁸ Hasnawati, Orang Tua, “*Wawancara*” Ruang Tamu , Tanggal 22 Juni 2020.

selama pandemi ini banyak orang tua tidak mempunyai fasilitas seperti, handphone, leptop dan internet. Akan tetapi ada sebagian orang tua yang mempunyai fasilitas tetapi orang tua tersebut sedikit asing dengan cara belajar daring atau kurang memahaminya. Sebagai solusi dari pemerintah belajar daring di rumah orang tua cukup membimbing anaknya belajar melalui televisi TVRI yang bekerjasama dengan pemerintah.

Demikian pula yang diungkapkan oleh Ibu Rini Hastuti yang mengatakan bahwa:

Peran orang tua dalam memberikan semangat belajar pada anak sangat penting, karena anak-anak. Jika tidak dimotivasi belajarnya maka akan sulit atau bahkan mereka tidak akan pernah belajar. Agar anak mau belajar, tahap awal harus berangkat dari orang tua yang harus selalu memberikan nasehat dan mendampingi dalam belajar. Anak jika cuma disuruh saja tidak akan belajar. Jika orang tuanya tidak bertindak untuk ikut mendampinya belajar. Agar anak tidak jenuh di rumah saya biasanya mengajak anak bermain di luar di halaman rumah. Menjadi orang tua yang sebagai pendidik pertama ketika di rumah contoh mendampingi dalam belajar, membantu ketika ada kesulitan dalam belajar anak. Kadang juga dari pihak sekolah memberikan cara bimbingan belajar daring agar orang tua tidak susah dalam membimbing belajar.⁵⁹

Kegiatan belajar dari rumah yang dilakukan anak-anak selama pandemi berlangsung memunculkan berbagai kondisi yang beragam diantaranya jenuh dan menurunnya semangat anak-anak dalam belajar. Dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada anak, orang tua perlu fokus pada cara komunikasi

⁵⁹ Ibu Rini Hastuti, Orang Tua, "Wawancara" Ruang Tamu, Tanggal 23 Juni 2020.

antara orang tua dan anak, komunikasi dengan hubungan yang dekat, menyukai, memahami, dan terbuka satu sama lain.

Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Fitria Machmudin selaku informan yang menyatakan:

Saya sebagai guru dan ibu di rumah wajib memberikan bimbingan pada anak agar dia mempunyai prestasi belajar yang baik di sekolah. Itu sudah kewajiban kami selaku orang tua untuk selalu mendidik dan mengajari anak agar mempunyai prestasi belajar yang baik, karena itu juga demi masa depan anak kami juga. Ketika berbicara tentang belajar daring anak juga merasa bosan ketika dalam belajar daring karena tidak mempunyai teman untuk di ajak belajar bersama.⁶⁰

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Ella yang mengatakan

Kegiatan bermain bersama anak akan mendorong anak untuk berperilaku positif sesuai dengan kebutuhan dan harapan anak, orang tua menyampaikan bahwa selama pandemi berlangsung, kegiatan bermain menjadi aktivitas yang paling sering dilakukan agar anak tidak bosan belajar di rumah.⁶¹

Dalam kondisi darurat seperti ini, mau tidak mau memang harus dijalani. Pandemi Covid-19 yang tak kunjung usai menuntut pemerintah Indonesia mengambil kebijakan belajar dari rumah diperpanjang. Mendengar hal tersebut, anak-anak mungkin mulai bosan untuk melaksanakan belajar dari rumah. Jika kejenuhan ini dibiarkan, anak-anak malah bisa menjadi malas belajar. Kendati demikian, di sinilah peran orang tua dibutuhkan. Orang tua bisa bantu anak untuk memahami hal ini. Sekali-kali orang tua mengajak bermain anak jangan hanya

⁶⁰ Ibu Fitria Machmudin, Orang Tua, "Wawancara" Depan Ruang Rumah, Tanggal 25 Juni 2020.

⁶¹ Ibu Ella, Orang Tua, "Wawancara" Ruang Tamu, Tanggal 28 Juni 2020.

selalu menyuruh belajar apalagi di pandemi ini anak sangat bosan di rumah, maka dari itu anak butuh hiburan bermain, menonton televisi dan bermain handphone yang juga harus di batasi juga.

Pendapat-pendapat di atas sedikit berbeda dengan pendapat Ibu Eva Novita yang mengatakan bahwa:

Selama pandemi ini anak diliburkan di sekolah saya selaku orang tua agar lebih lagi mengawasinya dalam belajar. Tetapi dengan waktu yang berjalan ini saya selaku orang tua sedikit kesusahan dalam membimbing belajarnya ya faktornya saya sibuk di rumah buat jualan, apalagi kelasnya daring saya kurang paham dengan belajar daring, jaringan kadang lambat dan saya tidak semuanya mengetahui pelajaran anak-anak saya dan itu membuat saya berpikir secepatnya lah anak-anak masuk sekolah di tambah anak-anak saya lebih ke main handphone.⁶²

Pembelajaran dilakukan di rumah, siswa menjalani kehidupan belajar dalam lingkup rumah dengan menyesuaikan pada konten pelajaran yang disepakati oleh sekolah. Pembelajaran yang diberikan kembali orang tua dalam membimbing belajar, orang tua memposisikan kembali sebagai guru pertama bagi anak-anak. Disituasi saat ini anak-anak belajar di rumah dengan menerima materi dari guru tidak semuanya orang tua paham dengan materi apalagi ketika guru hanya memberikan tugas saja tanpa menjelaskan.

Bimbingan orang tua juga sangat berperan penting untuk meningkatkan motivasi belajar. Dengan memotivasi tersebut maka seorang anak dapat menunjukkan bakat serta ikut berpartisipasi dalam pendidikan. Bimbingan yang

⁶² Ibu Eva Novita, Orang Tua, “*Wawancara*” Ruang Keluarga Rumah, Tanggal 26 Juni 2020.

harus dilakukan oleh orang tua adalah harus mengarah pada kedisiplinan dalam belajar. Motivasi yang ditanamkan harus kuat serta hanya untuk bertujuan mengikuti kegiatan pendidikan. Situasi ini dapat tercipta jika ikatan emosional anak dan orang tua menyatu. Suasana yang aman ini akan membuat anak mengembangkan dirinya untuk menuju masa depan yang berprestasi. Dalam membimbing dan mendidik anak orang tua tidak boleh memastikan keberhasilannya, karena hal itu dapat menjadikan anak tidak berhasil. Namun, apabila orang tua mendidiknya dengan kasih sayang, perhatian, dan membolehkan kegagalan malah dapat menjadikan keberhasilan anak. Karena pada dasarnya jika seorang anak dipaksa maka anak itu akan memberikan penolakan, rasa marah, dan benci. Selain itu jika seorang anak diperlakukan dengan sikap orang tua yang tidak berlebihan dalam memberikan perhatian, maupun aturan, maka akan membuat anak merasa dirinya dipercaya dan dihargai serta tidak tertekan dan akan mempunyai rasa tanggung jawab dan disiplin dalam mengerjakan tugasnya khususnya belajar.

Pemberian semangat atau motivasi dari orang tua kepada anaknya dalam upaya menciptakan kesungguhan belajar anak akan berhasil bila pihak orang tua selalu mendampingi anak dalam belajar, atau ketika anak belajar sendiri, orang tua tidak lupa untuk memantaunya. Jika suasana belajar dalam rumah sudah tercipta dengan baik maka anak pun dengan senang hati akan belajar tanpa menunggu untuk disuruh atau diiming-imingi hadiah. Akan tetapi jangan lupa, bahwa menyuruh anak untuk belajar atau memberikan hadiah sebagai bentuk motivasi kepada anak untuk belajar tetap harus dilakukan. Pemberian motivasi oleh orang

tua merupakan sebuah usaha meningkatkan belajar anak yang sekaligus sebagai bentuk kepedulian pada anak atau bentuk kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anak.

Rumah sebagai tempat pendidikan di masa pandemi Covid-19 merupakan tempat proses interaksi antara peserta didik dengan ilmu pendidikan. Rumah juga sebagai sumber belajar pada suatu lingkungan. Karenanya, peran orang tua dalam mendampingi anak selama pandemi Covid-19 tahun ajaran 2020/ 2021 harus bisa menciptakan suasana dan trik belajar yang menyenangkan.

Prestasi belajar merupakan suatu tolak ukur yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar selama waktu yang sudah ditentukan bersama. Dalam lembaga pendidikan, prestasi belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberprestasian proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa merupakan output dari prestasi belajar, dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar juga langsung mempengaruhi prestasi belajar. Untuk memperoleh prestasi yang maksimal, maka harus benar-benar memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Bentuk prestasi belajar siswa dapat dinyatakan dalam bentuk nilai, yang berupa nilai ulangan harian, nilai ujian tengah semester, nilai ujian akhir semester. prestasi belajar dapat dilihat melalui perilaku prestasi belajar atau raport.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan terkait bentuk dan peranan komunikasi keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar anak di Kelurahan Pengawu Kecamatan Tatanga, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk komunikasi keluarga terhadap anak di Kelurahan Pengawu Kecamatan Tatanga. Adapun bentuk-bentuknya yaitu, *authoritative*, *permissive*, dan *authoritarian*, namun diantara ketiga bentuk komunikasi tersebut, orang tua cenderung menggunakan bentuk komunikasi *authoritative* meskipun cukup memberikan kebebasan, tetapi orang tua tetap memberikan tanggung jawab pada anaknya. Orang tua selalu mendukung, mengontrol, dan ikut berperan dalam perkembangan belajar anak, selalu memberikan motivasi, dan dukungan.
2. Peranan komunikasi keluarga dapat meningkatkan prestasi belajar anak di kelurahan pengawu kecamatan tatanga yaitu, dalam mendapatkan sebuah prestasi kegiatan yang wajib dilaksanakan anak adalah belajar. Dalam hal ini orang tua sangat berperan penting, karena orang tua mempunyai tanggung jawab untuk memotivasi anak dalam belajar serta membimbingnya. Pemberian semangat atau motivasi dari orang tua kepada anaknya dalam upaya menciptakan kesungguhan belajar anak akan berhasil bila pihak orang tua selalu mendampingi anak dalam belajar, atau ketika

anak belajar sendiri, orang tua tidak lupa untuk memantaunya. Jika suasana belajar dalam rumah sudah tercipta dengan baik maka anak pun dengan senang hati akan belajar tanpa menunggu untuk disuruh atau diiming-imingi hadiah

B. Implikasi Penelitian

Dari hasil yang telah peneliti kemukakan pada kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam meningkatkan prestasi belajar anak orang tua harus semaksimal mungkin untuk dapat membimbing dan mengarahkan akan untuk lebih berprestasi dalam pendidikan mereka, dan dengan nuansa belajar yang nyaman, menarik dan menyenangkan, serta selalu mempehatikan anak dalam proses belajarnya.
2. Memberikan pengertian kepada semua orang orang tua masa depan anak ditangan mereka, dan pengorbanan yang tulus hendaknya mereka berikan untuk kemajuan anak-anak mereka kelak.
3. Selain itu, orang tua hendaknya selalu aktif memberikan motivasi berupa dorongan belajar yang tak putus pada anak baik di rumah maupun di sekolah agar anak terus semangat dalam belajar anak khususnya di masa pandemi ini anak dan orang tua selalu berkomunikasi untuk mengontrol belajar anak

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Dahar, Mas'ud Hasan. *Prosedur Pembelajaran Dalam Mengajar*. Cet. II; Jakarta: Rhineka Cipta, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006, 245.
- Arsjad, G Maidar Dan Mukti. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Kedua*. Cet. XVII; Jakarta Rajawali Pers, 2016.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, Usaha Offset Printing. Surabaya, 1994.
- Departemen pendidikan nasional. *Kamus besar bahasa indonesia*. Cet. III; Jakarta: Balai pustaka, 2005
- Ghani, Abdul. *Keluarga Muslim Dan Berbagai Masalahnya*. Bandung: Pustaka, 1987.
- Hariyanto, Suryono. *Belajar Dan Pembelajaran Teori Konsep Dasar*. Cet VIII : Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2019.
- Tri Indah Kusumawati, "Komunikasi Verbal Dan Nonverbal ". *Jurnal Al – Irsyad* Vol. Vi, No. 2, Juli – Desember 2016. <https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/jurnalkmp> >, diakses tanggal 18-12-2019.
- Muhammad, Arni. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Mohibu, Aldenis, "Komunikasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar", *eJournal Acta Diurna*, Vol IV. No 4. Tahun 2015. 8-12-2019.
- Marsaid, *Perlindungan Hukum Anak Pidana Dalam Perspektif Hukum Islam* Maqasid AsySyari'ah, Palembang: NoerFikri, 2015.
- Nasution, S. *Metode Research; Penelitian Ilmiah*. Cet. VI; Bandung: Bumi Aksara, 2003
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah*. Cet. VII; Jakarta: Kencana, 2017.
- Perpustakaan Nasional RI. *Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 23 Tahun 2002, Bab I Tentang Ketentuan Umum, Pasal 1 Nor 3 Yogyakarta*.
- Poerwardinata. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1995.

- Ramayulis. *Filsafat Pendidikan Islam Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta: Kalam Mulai, 2015.
- Salim, Moh. Haitami. *Pendidikan Agama Dalam Keluarga (Revitalisasi Peran Keluarga Dalam Membangun Generasi Bangsa Yang Berkarakter)*. Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Cet. XXVII; Bandung: Alfabet, 2018).
- Sumardi Suryabrata. *Metodologi Penelitian Ugm*. Jakarta: Pt. Grafindo Persada, 2003. Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2010).
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar, Buku Ikhtiar Baru Van Hoeve*, Jakarta, 1980
- Suprajitno. *Asuhan Keperawatan Keluarga Aplikasi Dalam Praktik*. Surabaya: Airlangga University Press: 2002.
- Thobroni, M. *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Medis, 2016.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2003).
- Wright, R Charles. *Sosiologi Komunikasi Massa*. Bandung : Remaja Karya, 1988.
- Yusuf Nursyamsiyah, *Ilmu Pendidikan Tulungagung* : Pusat Penerbitan dan Publikasi, 2000

PEDOMAN OBSERVASI

1. Gambaran Umum di Kelurahan Pengawu Kecamatan Tatanga Kota Palu
2. Bentuk-Bentuk Komunikasi Keluarga Terhadap Anak di Kelurahan Pengawu Kecamatan Tatanga Kota Palu
3. Peranan Komunikasi Keluarga dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Anak di Kelurahan Pengawu Kecamatan Tatanga Kota Palu.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana bentuk komunikasi yang dilakukan dengan anak. Apakah verbal atau non verbal?
2. Apakah komunikasi di bangun oleh keluarga dapat meningkatkan prestasi belajar anak?
3. Apakah orang tua juga melakukan komunikasi dengan guru bila ada hal yang sulit di mengerti anak dan orang tua dengan guru terkait peningkatan prestasi belajar anak di masa pandemi termasuk bentuk dan komunikasinya.
4. Bagaimana peran bapak/ibu dalam membimbing anak dalam belajar di rumah di masa pandemik ini ?
5. Kendala apa saja yang bapak/ibu hadapi ketika proses komunikasi terjadi dalam membimbing anak belajar di rumah?
6. Berapa kali dalam sehari bapak/ibuberkomunikasi dengan anak untuk memberi semangat belajar anak?
7. Kapan proses komunikasi bapak/ibu dengan anak terjadi?
8. Bagaimana sikap bapak/ibu bila anak melakukan kesalahan?
9. Apa saja faktor pendukung dalam proses komunikasi bapak/ibu dengan anak dalam meningkatkan belajar anak?
10. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dari komunikasi antara bapak/ibu dengan anak?
11. Apakah ada perubahan dan kemajuan yang signifikan selama bapak/ibu memotivasi untuk meningkatkan prestasi belajar anak?

LAMPIRAN

DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto (1) Kantor Kelurahan Pengawu Kecamatan Tatanga Kota







Rumah RT 03 RW 03



BTN Gelora Pengawu Indah Blok B



BTN Gelora Pengawu Indah Blok C



BTN Gelora Pengawu Indah Blok C



Kegiatan Wawancara Dengan Orang Tua











